



**PENGARUH PENGALAMAN BERWIRAUSAHA DAN  
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP  
KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA**

**(Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Fiki Asiqotul Maula**

**NIM 7101413385**

**UNNES**  
**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juli 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Pembimbing

Dr. Y. Titik Haryati, M.Si.  
NIP 195206221976122001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 9 Agustus 2017

Penguji I



Drs. Syamsu Hadi, M.Si  
NIP. 195212121978031002

Penguji II



Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198504022014041002

Penguji III



Dr. Y. Titik Haryati, M.Si  
NIP. 195206221976122001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M.  
NIP. 195601031983121001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiki Asiqotul Maula

NIM : 7101413385

Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 11 Januari 1995

Alamat : Capgawen Selatan, Kec. Kedungwuni, Pekalongan

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2017



Fiki Asiqotul Maula

NIM 7101413385

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

“Berdoalah kepada-Ku niscaya akan Aku kabulkan”

(QS. Al-Mukmin: 60)

“Sering-seringlah bersholawat

” (Penulis)

“Starting a business is a huge amount of hard work,

You had better enjoy it!”

(Richard Branson)

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta,  
Moch. Thoha Muradi dan Nur Afyah  
yang selalu memberikan doa, dan kasih  
sayang serta dukungannya.
2. Almamaterku.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Berwirausaha dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013)”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian di jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Y. Titik Haryati, M.Si., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Syamsu Hadi, M.Si., Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan demi lebih baiknya skripsi ini.
7. Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan demi lebih baiknya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat di Syakilla Kos yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
9. Sahabatku Dini Alfiosa yang selalu mendengarkan curhatanku.
10. Teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Koperasi B angkatan 2013 yang telah berjuang bersama di Universitas Negeri Semarang tercinta ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan pengetahuan di masa depan. Akhirnya dengan segala kerendahan hati yang tulus penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Semarang, 16 Mei 2017

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

## SARI

**Maula, Fiki Asiqotul.** 2017. “Pengaruh Pengalaman Berwirausaha dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013)”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.  
Pembimbing: Dr. J. Titik Haryati, M.Si.

**Kata kunci: Karakteristik Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, Latar Belakang Pendidikan.**

Kesenjangan antara penyerapan kuota penerimaan guru dengan lulusan sarjana pendidikan. Alumni Universitas Negeri Semarang tahun 2014 yang tidak bekerja atau masih menganggur sebesar 25,17% dari 1291. Salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan menjadikan mahasiswa kependidikan tidak harus atau tidak hanya menjadi guru, istilah ini disebut *teacherpreneurship*. Yaitu menjadikan calon guru memiliki karakteristik kewirausahaan. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 adalah rendah. Hal ini dilihat dari orientasi karir menjadi wirausaha setelah lulus kuliah hanya sebesar 10,4%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pengalaman berwirausaha dan latar belakang pendidikan secara simultan dan parsial terhadap karakteristik kewirausahaan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 yang memiliki usaha, yaitu berjumlah 77 mahasiswa yang juga sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angket. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Analisis statistik deskriptif karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 adalah rendah dengan rata-rata 56,88. Pengalaman berwirausaha dan latar belakang pendidikan pada kategori cukup dengan masing-masing rata-rata 54,77 dan 42,51. Hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi  $Y = 5,291 + 0,517 X_1 + 0,547 X_2$ . Pengalaman berwirausaha dan latar belakang pendidikan secara simultan berpengaruh positif terhadap karakteristik kewirausahaan sebesar 44,2%, secara parsial pengalaman berwirausaha berpengaruh positif terhadap karakteristik kewirausahaan sebesar 17,2%, dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap karakteristik kewirausahaan sebesar 16,5%.

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk mahasiswa agar lebih meningkatkan karakteristik kewirausahaan, sehingga dapat berperilaku *teacherpreneurship* untuk menanggulangi masalah pengangguran.



## ABSTRACT

**Maula, Fiki Asiqotul. 2017.** "The Influence of Entrepreneurship Experience and Educational Background toward Students' Characteristics of Entrepreneurship (Case Study on Economics Education Students of State University of Semarang 2013)". Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. State University of Semarang.  
Advisor: Dr. J. Titik Haryati, M.Si.

**Keywords: Characteristics of Entrepreneurship, Entrepreneurship Experience, Educational Background.**

One of the problems occurring in Central Java is that the educated unemployment of diploma and university graduates reaching 53,012 in 2016. In addition, there is a gap between the absorption of teacher acceptance quota with graduates of education scholar in Indonesia. An alternative to solve this problem is by encouraging college students not to be a teacher solely. That is by making teacher candidates have the characteristics of entrepreneurship. This term is called '*teacherpreneurship*'. Based on the results of initial observations, it indicated that the characteristics of entrepreneurship of economic education students of Semarang State University year of 2013 was low. This can be seen from the career orientation to entrepreneurship after graduation is only 10.4%.

The objective of this study was to determine and to analyze the magnitude of the influence of entrepreneurship experience and educational background simultaneously and partially to the characteristics of entrepreneurship.

The populations in this study were the students of economic education of State University of Semarang year of 2013 who have done a business, that were as many as 77 students who were also as the sample of study. This study used a quantitative approach with data collection methods in the form of questionnaires. The analysis method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

Based on the descriptive statistical analysis, the characteristics of entrepreneurship of economics students of Semarang State University year 2013 was low with an average of 56, 88. The experience of entrepreneurship and educational background belonged to enough category with an average of 54,77 and 42,51, respectively. From the result of this study, it was obtained a regression equation of  $Y = 5,291 + 0,517 X_1 + 0,547 X_2$ . The entrepreneurship experience and educational background simultaneously had a positive effect on the characteristics of entrepreneurship as many as 44.2%, while the entrepreneurship experience partially had a positive effect on the characteristics of entrepreneurship at the rate of 17.2%, and the educational background positively influenced the characteristics of entrepreneurship to the number of 16.5%.

The conclusion of this study suggested that the students is expected to enhance the characteristics of entrepreneurship, therefore, they can behave teacherpreneurship in order to overcome the unemployment problems.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Cakupan Masalah.....	15
1.4 Rumusan Masalah.....	15
1.5 Tujuan Penelitian .....	15
1.6 Manfaat Penelitian .....	16
1.7 Orisinilitas Penelitian .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
2.1 .Kajian Teori Utama (Teori Atribusi) .....	28
2.2 .Kajian Variabel Penelitian.....	28
2.2.1 Karakteristik Kewirausahaan.....	28
2.2.1.1 Definisi Kewirausahaan.....	28
2.2.1.2 Definisi Karakter Kewirausahaan .....	30
2.2.1.3 Definisi Jiwa Kewirausahaan.....	31
2.2.1.4 Definisi Wirausaha .....	31

	Halaman
2.2.1.5 Faktor Pendorong .....	32
2.2.1.6 Faktor Kegagalan Wirausaha .....	33
2.2.1.7 Karakteristik Kewirausahaan .....	33
2.2.1.8 Indikator Karakteristik Kewirausahaan .....	39
2.2.1.9 Karakter Guru.....	45
2.2.1.10 Karakter <i>Teacherpreneurship</i> .....	46
2.2.2 Pengalaman Berwirausaha.....	47
2.2.2.1 Indikator Pengalaman Berwirausaha .....	48
2.2.3 Latar Belakang Pendidikan.....	51
2.2.3.1 Indikator Latar Belakang Pendidikan.....	55
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu .....	58
2.4 Kerangka Berpikir .....	63
2.5 Hipotesis .....	67
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	68
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	68
3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	68
3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel .....	69
3.3 Variabel Penelitian .....	69
3.3.1 Variabel Independen.....	69
3.3.2 Variabel Dependen .....	70
3.4 Analisis Instrumen .....	71
3.4.1 Pengujian Validitas.....	71
3.4.2 Pengujian Reliabilitas .....	75
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	76
3.5.1 Dokumentasi.....	76
3.5.2 Angket atau kuesioner .....	77
3.6 Teknik Analisis Data.....	78
3.6.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif .....	78
3.6.2 Uji Prasyarat .....	80

	Halaman
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	80
3.6.2.2 Uji Linieritas .....	80
3.6.3 Uji Asumsi Klasik .....	81
3.6.3.1 Uji Multikolonieritas .....	81
3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas .....	81
3.6.4 Analisis regresi Berganda .....	81
3.6.5 Uji Hipotesis.....	82
3.6.4.1 Uji f .....	82
3.6.4.2 Uji t.....	83
3.6.6 Koefisien Determinasi.....	83
3.6.6.1 Koefisien Determinasi Simultan .....	83
3.6.6.2 Koefisien Determinasi Parsial.....	84
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>85</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	85
4.2 Hasil Penelitian .....	86
4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	86
4.2.1.1 Deskripsi Pengalaman Berwirausaha .....	86
4.2.1.2 Deskripsi Latar Belakang Pendidikan .....	89
4.2.1.3 Deskripsi Karakteristik Kewirausahaan .....	96
4.2.2 Uji Prasyarat .....	96
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	96
4.2.2.2 Uji Linieritas.....	98
4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	99
4.2.3.1 Uji Multikolonieritas.....	99
4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	100
4.2.4 Analisis Regresi Berganda.....	102
4.2.4.1 Persamaan Regresi Linier Berganda.....	102
4.2.5 Pengujian Hipotesis Penelitian .....	103
4.2.5.1 Pengujian Hipotesis Penelitian Secara Simultan .....	103
4.2.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian Secara Parsial .....	104

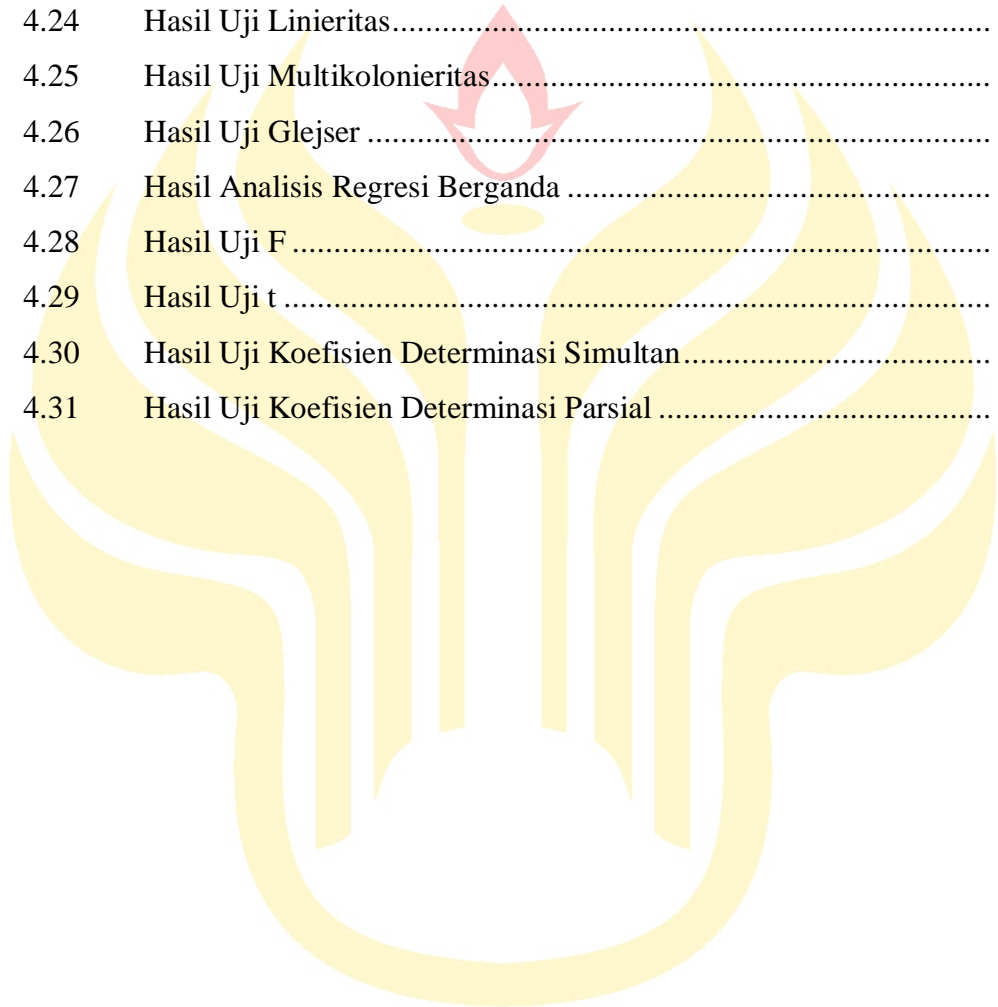
	Halaman
4.2.6 Koefisien determinasi.....	106
4.2.6.1 Koefisien Determinasi Simultan.....	106
4.2.6.2 Koefisien Determinasi Parsial.....	106
4.3 Pembahasan .....	108
4.3.1 Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Terhadap Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa .....	108
4.3.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa .....	110
4.3.3 Pengaruh Pengalaman Berwirausaha dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa .....	112
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
5.1 Simpulan .....	116
5.2 Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Data Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Lulusan Diploma dan Universitas di Jawa Tengah Tahun 2016 .....	1
1.2	Data Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Lulusan Diploma dan Universitas di Kota Semarang Tahun 2015 .....	2
1.3	Data Jumlah Alumni Universitas Negeri Semarang Tahun 2014 yang Tidak Bekerja .....	2
1.4	Data Jumlah Alumni Tiap Jurusan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun 2014 yang Tidak Bekerja .....	3
1.5	Data Jumlah Wirausaha di Indonesia Tahun 2014-2016 .....	4
1.6	Data Jumlah Wirausaha di Jawa Tengah Tahun 2012-2015 .....	5
1.7	Data Jumlah Wirausaha di Kota Semarang .....	5
1.8	Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Angkatan 2013 yang Berwirausaha .....	10
1.9	Data Orientasi Karir Mahasiswa Setelah Lulus Kuliah .....	11
1.10	Data Faktor Pendorong Berwirausaha .....	11
1.11	Data Lama Berwirausaha .....	12
1.12	Jurusan Pendidikan Ekonomi Terbaik Akreditasi BAN-PT .....	12
1.13	Daftar Orisinalitas Penelitian .....	17
2.1	Kategori Keterampilan Kewirausahaan .....	38
2.2	Kajian Penelitian Terdahulu .....	58
3.1	Sampel Penelitian Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Yang Berwirausaha .....	69
3.2	Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel Karakteristik Kewirausahaan .....	73
3.3	Hasil Uji Coba Validitas Angket Penelitian Variabel Pengalaman Berwirausaha .....	74
3.4	Hasil Uji Coba Validitas Angket Penelitian Variabel Latar Belakang Pendidikan .....	75

Tabel	Halaman
3.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian ..... 76
3.6	Kategori Jawaban dan Penskoran ..... 77
3.7	Kriteria Variabel Pengalaman Berwirausaha ..... 79
3.8	Kriteria Variabel Latar Belakang Pendidikan ..... 79
3.9	Kriteria Variabel Karakteristik Kewirausahaan ..... 80
4.1	Deskripsi Variabel Pengalaman Berwirausaha..... 86
4.2	Hasil Perhitungan Deskriptif Pengalaman Berwirausaha ..... 87
4.3	Kriteria Indikator Keterlibatan dengan Kegiatan Wirausaha Sebelumnya ..... 88
4.4	Kriteria Indikator Pengalaman Pemasaran ..... 88
4.5	Kriteria Indikator Pengalaman Manajemen Keuangan ..... 88
4.6	Kriteria Indikator Pengalaman Produksi ..... 89
4.7	Deskripsi Latar Belakang Pendidikan ..... 89
4.8	Hasil Perhitungan Deskriptif Variabel Latar Belakang Pendidikan 90
4.9	Kriteria Indikator Pendidikan Dasar dari Orang Tua..... 91
4.10	Kriteria Indikator Pendidikan Formal ..... 91
4.11	Kriteria Indikator Pendidikan Non Formal ..... 91
4.12	Kriteria Indikator Pendidikan di Tempat Kerja atau Magang ..... 92
4.13	Deskripsi Karakteristik Kewirausahaan ..... 92
4.14	Hasil Perhitungan Deskriptif Karakteristik Kewirausahaan ..... 93
4.15	Kriteria Indikator Percaya Diri ..... 94
4.16	Kriteria Indikator Berorientasi Tugas dan Hasil..... 94
4.17	Kriteria Indikator Berani Mengambil Risiko ..... 94
4.18	Kriteria Indikator Berorientasi pada Manusia ..... 95
4.19	Kriteria Indikator Keorisinilan ..... 95
4.20	Kriteria Indikator Berorientasi ke Masa Depan..... 95
4.21	Kriteria Indikator Mampu Melihat Peluang ..... 96

Tabel	Halaman
4.22	Kriteria Indikator Jujur, Tekun, dan Bertanggung Jawab ..... 96
4.23	Hasil Uji Normalitas ..... 97
4.24	Hasil Uji Linieritas..... 99
4.25	Hasil Uji Multikolonieritas..... 100
4.26	Hasil Uji Glejser ..... 101
4.27	Hasil Analisis Regresi Berganda ..... 102
4.28	Hasil Uji F ..... 104
4.29	Hasil Uji t ..... 105
4.30	Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan..... 106
4.31	Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ..... 107

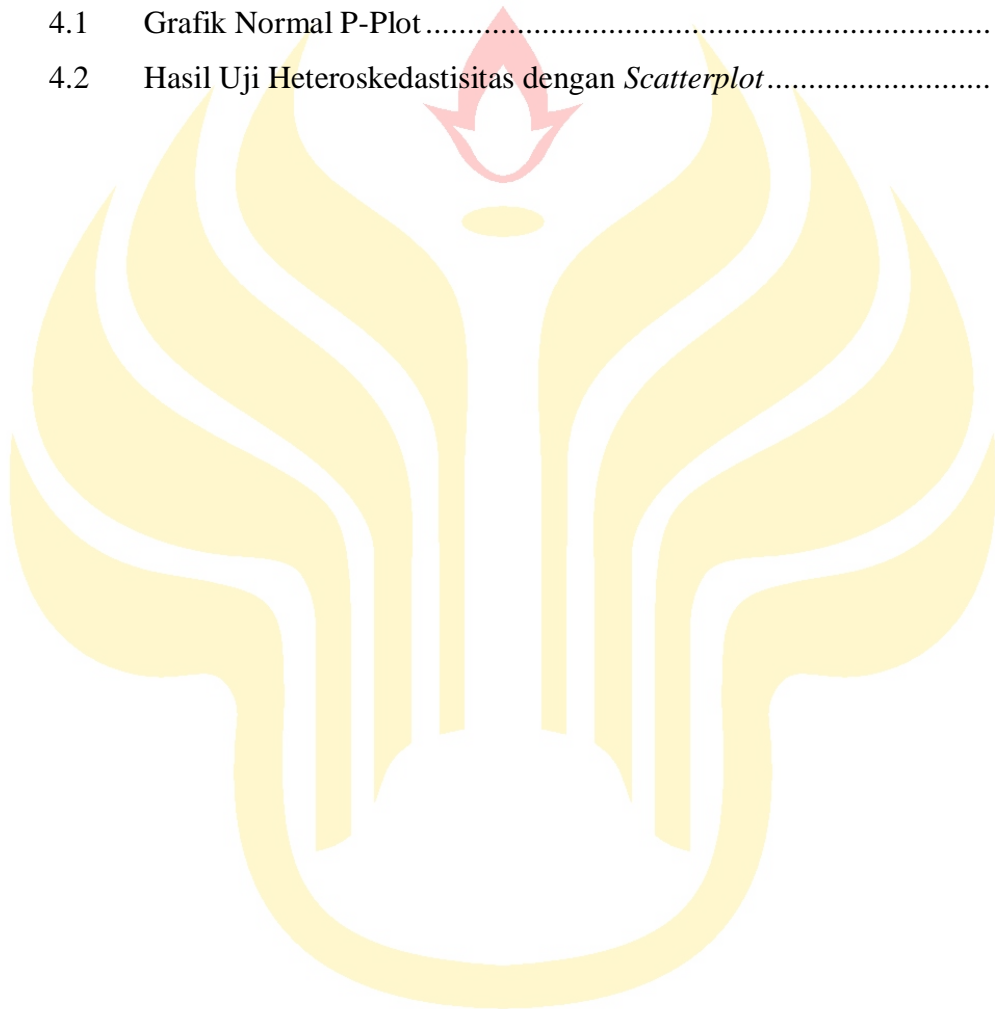


**UNNES**  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	66
4.1 Grafik Normal P-Plot.....	98
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i> .....	101



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Angket Observasi Awal .....	125
2	Tabulasi Hasil Observasi Awal .....	126
3	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	135
4	Angket Uji Coba Instrumen .....	139
5	Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Penelitian .....	146
6	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Pengalaman Berwirausaha.....	148
7	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Latar Belakang Pendidikan.....	150
8	Tabulasi data Uji Coba Instrumen Karakteristik Kewirausahaan ...	152
9	Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Berwirausaha .....	154
10	Hasil Uji Validitas Variabel Latar Belakang Pendidikan .....	159
11	Hasil Uji Validitas Variabel karakteristik Kewirausahaan .....	163
12	Hasil Uji Reliabilitas.....	174
13	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	176
14	Angket Penelitian.....	179
15	Daftar Nama Responden Penelitian.....	186
16	Tabulasi Angket Penelitian Karakteristik Kewirausahaan.....	191
17	Tabulasi angket Penelitian Pengalaman Berwirausaha.....	196
18	Tabulasi Angket Latar Belakang Pendidikan.....	201
19	Tabulasi Angket Karakteristik Kewirausahaan Tiap Indikator.....	206
20	Tabulasi Angket Pengalaman Berwirausaha Tiap Indikator.....	216
21	Tabulasi Angket latar Belakang Pendidikan Tiap Indikator .....	221
22	Hasil Uji asumsi Klasik.....	226
23	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	230
24	Surat Izin Observasi .....	232
25	Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian .....	233
26	Surat Izin Penelitian .....	238
27	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba Instrumen .....	239
28	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	241

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini kesenjangan antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah lulusan universitas cukup besar sehingga jumlah pengangguran terdidik akan meningkat setiap tahunnya dan akan menimbulkan persaingan ketat di dunia kerja. Maka dari itu, mahasiswa lebih memilih berwirausaha yang nantinya setelah lulus bisa dijadikan bekal untuk bertahan dengan kreativitas ditengah keterbatasan lapangan kerja. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sudrajad (2012: 18) yang menyatakan bahwa dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran sangat diperlukan tumbuhnya wirausahawan baru yang kreatif dan inovatif yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Berikut data pengangguran terbuka berdasarkan lulusan diploma dan universitas yang ada di Jawa Tengah dan di Kota Semarang menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (BPS Jawa Tengah).

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Lulusan Diploma dan Universitas yang Ditamatkan di Jawa Tengah Tahun 2016**

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jumlah Pengangguran
1.	Akademik/ Diploma	22.839
2.	Universitas	30.173
Total		53.012

Sumber : jateng.bps.go.id (BPS Jawa Tengah, 2017)

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Lulusan Diploma dan Universitas yang Ditamatkan di Kota Semarang Tahun 2015**

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jumlah Pengangguran
1.	Akademik/ Diploma	923
2.	Universitas	3.758
Total		4.681

Sumber : jateng.bps.go.id (BPS Jawa Tengah, 2017)

Survei yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Karir dan Bimbingan Konseling (Pusbang Karir dan BK) Universitas Negeri Semarang tentang *Tracer Study* tahun 2016 pada lulusan tahun 2014 dengan target responden sebesar 4410 orang, tetapi hanya 1291 orang yang mengisi kuesioner. Survei ini diperoleh data alumni tahun 2014 yang tidak bekerja atau masih menganggur sebesar 25, 17% dari 1291. Berikut data alumni Universitas Negeri Semarang tahun 2014 yang tidak bekerja menurut Pusbang Karir dan BK Universitas Negeri Semarang.

**Tabel 1.3**  
**Data Jumlah Alumni Universitas Negeri Semarang tahun 2014 yang Tidak Bekerja**

No.	Fakultas	Total Alumni yang Mengisi Kuesioner	Tidak Bekerja /Masih Menganggur	Tidak Bekerja /Masih Menganggur (%)
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	225	42	18,7%
2.	Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	237	69	29,1%
3.	Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	153	45	29,4%
4.	Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA)	182	45	24,7%
5.	Fakultas Teknik (FT)	120	32	26,7%
6.	Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)	173	40	23,1%
7.	Fakultas Ekonomi (FE)	154	46	29,9%
8.	Fakultas Hukum (FH)	47	6	12,7%
Total		1291	325	25,17%

Sumber: (Pusbang Karir dan BK Universitas Negeri Semarang, 2017)

Secara lebih rinci alumni dari berbagai jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang tidak bekerja dapat dilihat tabel dibawah ini.

**Tabel 1.4**  
**Data Jumlah Alumni Tiap Jurusan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2014 yang Tidak Bekerja**

No.	Jurusan	Total Alumni yang Mengisi Kuesioner	Tidak Bekerja /Masih Menganggur	Tidak Bekerja /Masih Menganggur (%)
1.	Pendidikan Ekonomi	55	17	31%
2.	Ekonomi Pembangunan	5	1	20%
3.	Akuntansi	33	11	33,3%
4.	Manajemen	61	17	28%
	Total	154	46	30%

Sumber: (Pusbang Karir dan BK Universitas Negeri Semarang, 2017)

Berdasarkan permasalahan ini, Indonesia secara umum harus sedikitnya memiliki 2% wirausaha. Hal ini diperkuat oleh Alma (2012: 4) suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausaha sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Menteri Koperasi dan UMKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga menyatakan bahwa:

“Jumlah pelaku wirausaha di Indonesia sekitar 1,65 persen dari total jumlah penduduk, dan masih tertinggal dengan negara tetangga. Misalnya Singapura sebesar 7 persen, Malaysia 5 persen, dan Thailand 3 persen”  
(www.kompas.com).

Berikut data jumlah wirausaha di Indonesia yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia.

**Tabel 1.5**  
**Data Jumlah Wirausaha Indonesia Tahun 2013-2016**

No.	Status Pekerjaan Wirausaha	2013	2014	2015	2016
1.	Berusaha Sendiri	19.206.574	20.486.560	19.529.747	20.015.291
2.	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Buruh Tidak Dibayar	19.346.446	19.275.556	18.187.786	19.450.879
3.	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/ Buruh Dibayar	3.862.567	4.176.729	4.072.340	4.380.002
	Total	42.415.587	43.938.845	41.789.526	43.846.172

Sumber : bps.go.id (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017)

Tabel 1.5 menunjukkan data terakhir jumlah wirausaha di Indonesia tahun 2016 sebesar 18,45% dari jumlah penduduk. Jumlah ini berbeda dengan jumlah yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM. Hal ini dikarenakan kriteria khusus wirausaha yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM syaratnya harus minimal 42 bulan *survive*, sedangkan BPS hanya mengkategorikan wirausaha sebagai orang yang mempunyai usaha, tidak menanyakan berapa lama usaha itu beroperasi. Secara umum kriteria wirausaha yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM dengan yang ditetapkan oleh BPS adalah sama, yaitu orang yang berusaha sendiri, berani mengambil risiko dan menciptakan pekerjaan untuk orang lain, demikian yang disampaikan oleh Deputi Bidang Statistik Sosial BPS Wynandin Imawan (republika.co.id).

Berikut data jumlah wirausaha yang ada di Jawa Tengah dan di Kota Semarang.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Tabel 1.6**  
**Data Jumlah Wirausaha di Jawa Tengah Tahun 2013 – 2016**

No.	Status Pekerjaan Wirausaha	2013	2014	2015	2016
1.	Berusaha Sendiri	2.664.627	2.856.338	2.680.501	2.632.414
2.	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Buruh Tidak Dibayar	3.338.132	3.189.835	2.934.359	3.087.297
3.	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/ Buruh Dibayar	540.839	639.016	584.294	500.148
	Total	6.543.598	6.685.189	6.199.154	6.219.859

Sumber : Sumber : jateng.bps.go.id (BPS Jawa Tengah, 2017)

**Tabel 1.7**  
**Data Jumlah Wirausaha di Kota Semarang Tahun 2014-2015**

No.	Status Pekerjaan Wirausaha	2014	2015
1.	Berusaha Sendiri	125.880	136.727
2.	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Buruh Tidak Dibayar	44.568	33.313
3.	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/ Buruh Dibayar	37.384	35.321
	Total	207.832	205.361

Sumber : Sumber : jateng.bps.go.id (BPS Jawa Tengah, 2017)

Permasalahan pengangguran dapat diselesaikan dengan salah satu alternatif, yaitu dengan menjadikan mahasiswa kependidikan tidak hanya atau tidak harus menjadi calon guru, mereka bisa menjadi *teacherpreneurship*, yaitu calon guru yang berjiwa kewirausahaan (Wiyani 2012: 14), memiliki karakter dan karakteristik kewirausahaan karena melihat terjadinya ketimpangan antara lulusan sarjana pendidikan dengan kuota penerimaan guru di Indonesia tiap tahunnya hanya mencapai 40.000 guru, padahal jumlah lulusan sarjana pendidikan saat ini mencapai 260.000 orang (<http://print.kompas.com>).

Kewirausahaan identik dengan kemampuan seseorang yang kreatif, inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda serta mencari peluang melalui potensi yang dimilikinya (Suryana 2013: 17). Sedangkan pengertian jiwa

kewirausahaan menurut Suparyanto (dalam Balqish, 2015: 3) jiwa kewirausahaan dapat dimiliki seseorang sebagai bakat pembawaan sejak kelahirannya. Jiwa kewirausahaan adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga jiwa kewirausahaan dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang.

Selain itu pengertian karakter menurut Damayanti (2014: 11) adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi, karakter kewirausahaan dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku seseorang yang berwirausaha yang identik dengan kreativitas dan inovasinya untuk mendapatkan peluang.

Suryana (2013: 22) mengemukakan bahwa karakteristik wirausaha dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang. Pada dasarnya watak, sikap atau karakter, jiwa, dan nilai kewirausahaan memiliki makna yang hampir sama, karena muncul dalam bentuk perilaku. Karakteristik wirausaha yang dapat ditumbuhkan pada calon guru, antara lain (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) pengambil risiko, (4) berorientasi pada manusia, (5) keorisinilan, (6) berorientasi ke masa depan, (7) jujur dan tekun, (8) serta mampu melihat peluang (Astamoen, 2008: 89; Anoraga, 2011: 29; Wiyani, 2012:39; Suryana, 2013: 22; Chell, 2013:14).

Karakteristik kewirausahaan tersebut memiliki hubungan dengan karakter pribadi guru dan calon guru meliputi kematangan sosial, kecerdasan, kebutuhan untuk berprestasi, dan sikap dalam hubungan kemanusiaan. Untuk meningkatkan



kualitas guru dan calon guru sebenarnya tidak cukup hanya dengan pemenuhan kualifikasi akademik dan kompetensi yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik saja, tetapi untuk menjadi seorang guru yang berkualitas, guru harus memiliki jiwa kewirausahaan yang ini disebut sebagai *teacherpreneurship*.

*Teacherpreneurship* akan memunculkan sikap mental dan jiwa seorang guru yang mampu berkreasi baik dalam bisnis maupun pendidikan, berdaya yaitu selalu berorientasi pada *action*, berimbang yaitu dapat mengontrol diri di segala situasi, berbudaya yaitu dapat memosisikan ucapan dan tindakannya dalam standar tertentu, dan tidak canggung dalam menunjukkan rasa terimakasihnya, (Wiyani, 2012: 20).

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik wirausaha, diantaranya yang memberikan pengaruh adalah pengalaman berwirausaha (Suryana, 2003: 40; Chell, 2013:15; *Department for Business, Inovation and Skills (BIS) of Hull University Business School*, 2015: 5). Pengalaman berwirausaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan wirausaha. Seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan wirausaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha. Pengalaman tersebut meliputi pengalaman pemasaran, pengalaman produksi, pengalaman manajemen keuangan, dan pengalaman keterlibatan dengan kegiatan usaha seperti berjualan walau hanya dalam lingkup kecil (Riyanti, 2008: 39; Jeff Madura, 2007: 343).

Pendekatan yang paling efektif dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha adalah dengan melibatkan pengalaman yang terfokus pada masalah bisnis nyata karena pengalaman adalah guru yang terbaik. Kurang pengalaman

adalah hal yang wajar, tetapi pengalaman harus dipupuk terus menerus yang akan mempengaruhi kompleksitas pelaku dan perilaku bisnis dalam kehidupan usaha (*Departement for Business, Inovation and Skills (BIS) of Hull University Business School, 2015: 5; Kristanto: 18*).

Pengalaman nyata dalam berwirausaha berbeda dengan pengalaman praktik berwirausaha pada pendidikan kewirausahaan, karena praktik berwirausaha pada pendidikan kewirausahaan hanya terbatas pada penerapan teori-teori yang telah diterima semasa mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan, dan tujuan akhir yang ingin diperoleh selama praktik berwirausaha juga hanya terbatas pada nilai praktik pendidikan kewirausahaan bukan berorientasi pada keuntungan yang diperoleh seperti yang dilakukan oleh orang yang *real* berwirausaha.

Praktik berwirausaha pada pendidikan kewirausahaan termasuk dalam strategi pembelajaran *Project Based Learning*. Menurut Thomas, dkk (dalam Wena, 2009: 144), pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis proyek menurut *Buck Institute Education* (dalam Wena, 2009: 145) adalah mahasiswa merancang proses untuk mencapai hasil, hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya yang diwujudkan dalam bentuk nilai. Sedangkan pengalaman berwirausaha yang nyata seseorang tidak hanya belajar dari teori saja tetapi belajar dari masyarakat, keluarga, dan proses yang dilalui yang akan

memberikan pemahaman bahwa berwirausaha adalah sebuah proses yang harus ditekuni untuk memperoleh hasil.

Selain faktor pengalaman berwirausaha, terdapat faktor lain yaitu latar belakang pendidikan yang dapat mempengaruhi karakteristik kewirausahaan (Suryana, 2003: 40; Chell, 2013: 21). Lembaga pendidikan formal di perguruan tinggi berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan berupa pendidikan kewirausahaan yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa (Sudrajad, 2012:18). Mata kuliah kewirausahaan memainkan peranan penting dalam membantu para pengusaha mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi (Hisrich, Peters, dan Stephred, 2008: 75).

Menurut Astamoen (2008: 161) terdapat empat kategori pendidikan yang dapat memupuk jiwa dan wawasan *entrepreneurship* yang tidak harus diartikan dari pendidikan formal dibangku sekolah saja. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja dalam kehidupan sosial masyarakat, antara lain: (1) pendidikan dasar di rumah dengan orang tua sebagai pendidik atau guru yang pertama dan utama. (2) pendidikan formal (3) pendidikan non formal, seperti kursus, pelatihan, seminar kewirausahaan, dan lain sebagainya. (4) pendidikan di tempat kerja atau perusahaan dalam bentuk magang, praktik kerja, kerja paruh waktu, dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan diatas mengenai karakteristik kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, dan latar belakang pendidikan tercermin pada fenomena yang terjadi di Universitas Negeri Semarang khususnya pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 yang terjun sebagai wirausaha

muda, walaupun pada dasarnya mereka berada pada jurusan keguruan yang telah dibekali berbagai ilmu, keterampilan, dan 4 kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang sejatinya kelak setelah lulus akan menjadi seorang pengajar atau guru. Ini menjadi bukti bahwa sebagai calon guru memiliki jiwa dan karakteristik kewirausahaan adalah penting.

Berikut data jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 yang berwirausaha.

**Tabel 1.8**  
**Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 yang Berwirausaha**

No.	Prodi	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	%
1.	Pendidikan Akuntansi	188 mahasiswa	28 mahasiswa	14,89%
4	Pendidikan Administrasi Perkantoran	130 mahasiswa	15 mahasiswa	11,54%
7.	Pendidikan Koperasi	122 mahasiswa	34 mahasiswa	27,87%
<b>Total</b>		440 mahasiswa	77 mahasiswa	17,5%

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 1.8 sebanyak 77 mahasiswa pendidikan ekonomi yang sampai saat ini melakukan kegiatan wirausaha, usaha yang dimiliki mahasiswa diantaranya seperti bisnis *online shop*, bisnis batik, bisnis kosmetik, bisnis kuliner, dan bisnis jasa.

Observasi yang dilakukan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 yang berwirausaha tentang orientasi karir mahasiswa setelah lulus kuliah adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.9**  
**Data Orientasi Karir Mahasiswa setelah Lulus Kuliah**

No.	Orientasi Karir	Frekuensi	Persentase
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	38	49,4%
2.	Pegawai Bank	12	15,6%
3.	Wirausaha	8	10,4%
4.	Pegawai Perusahaan atau Swasta	19	24,6%
Jumlah		77	100%

Sumber: Hasil observasi awal diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil observasi awal tentang orientasi karir mahasiswa setelah kuliah dapat dilihat bahwa peminatan karir mahasiswa menjadi wirausaha setelah lulus kuliah lebih sedikit dibandingkan dengan karir yang lain. Selain itu disajikan data observasi awal tentang alasan-alasan mahasiswa yang sekarang memilih menjadi wirausaha yang sebagian besar bukan beralasan untuk meningkatkan jiwa atau karakteristik kewirausahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan awal bahwa jiwa atau karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dapat dikatakan rendah.

**Tabel 1.10**  
**Faktor Pendorong Berwirausaha**

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Menambah uang saku untuk memenuhi kebutuhan	41	53,2%
2.	Meningkatkan jiwa kewirausahaan (kemandirian, kreativitas, memanfaatkan peluang)	9	11,7%
3.	Menambah pengalaman usaha	12	15,6%
4.	Menerapkan ilmu kewirausahaan yang diperoleh	10	13,00%
5.	Alasan lain	5	6,5%
Jumlah		77	100%

Sumber: Hasil observasi awal diolah tahun 2017

Berikut data lama waktu yang telah dilalui mahasiswa pendidikan ekonomi dalam berwirausaha.

**Tabel 1.11**  
**Lama Berwirausaha**

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	< 1 Tahun	11	14,3%
2.	1-2 Tahun	47	61,0%
3.	> 2 Tahun	19	24,7%
Jumlah		77	100%

Sumber: Hasil observasi awal diolah tahun 2017

Tabel 1.11 tentang lama waktu berwirausaha menunjukkan seberapa banyak pengalaman berwirausaha yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa rata-rata pengalaman berwirausaha mahasiswa adalah sekitar 1-2 tahun.

Latar belakang pendidikan formal jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki akreditasi A sejak tahun 2010 lebih lama dibandingkan dengan jurusan pendidikan ekonomi di universitas negeri yang ada di Indonesia.

**Tabel 1.12**  
**Jurusan Pendidikan Ekonomi Terbaik Akreditasi BAN-PT**

No.	Nama Jurusan	Universitas	Akreditasi Ban PT
1.	Pendidikan Ekonomi	Universitas Negeri Jakarta (UNJ)	A/2014 BAN-PT
2.	Pendidikan Ekonomi	Universitas Negeri Malang (UM)	A/2013 BAN-PT
3.	Pendidikan Ekonomi	Universitas Negeri Medan (Unimed)	A/2011 BAN-PT
4.	Pendidikan Ekonomi	Universitas Negeri Semarang (Unnes)	A/2010 BAN-PT
5.	Pendidikan Ekonomi	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI Bandung)	A/2011 BAN-PT
6.	Pendidikan Ekonomi	Universitas Negeri Surakarta (UNS)	A/2011 BAN-PT

Sumber: [www.universitymetric.com](http://www.universitymetric.com)

Tabel 1.12 menunjukkan bahwa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang merupakan jurusan pendidikan ekonomi yang mendapatkan akreditasi A pertama di Indonesia sejak tahun 2010, dan berdasarkan keputusan terbaru BAN-PT No. 1167/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015 menyatakan bahwa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang memperoleh peringkat akreditasi A sejak tanggal 20 november 2015 sampai dengan 28 november 2020. Dari kenyataan itu, maka otomatis pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang telah memberikan segala mata kuliah terkait kewirausahaan untuk semua program studi dengan baik.

Berdasarkan paparan diatas, fenomena ini perlu dilakukan penelitian karena untuk mengembangkan mahasiswa kependidikan berperilaku *teacherepreneurship* agar menjadi calon guru yang berjiwa wirausaha dan memiliki karakteristik kewirausahaan yang kuat. Karakteristik kewirausahaan dan karakter guru saling berhubungan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia serta dijadikan sebagai faktor yang sangat mempengaruhi bagi pertumbuhan usaha mahasiswa yang sedang dijalani saat ini. Selain itu dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah kesenjangan ketenagakerjaan di Indonesia dengan mengubah pola pikir (*mindset*) mahasiswa dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Berwirausaha dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengangguran terdidik lulusan universitas dan diploma atau akademik di Jawa Tengah dan pengangguran lulusan Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 masih tergolong banyak.
2. Kesenjangan antara kuota penerimaan guru dengan jumlah lulusan sarjana pendidikan.
3. Salah satu alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah menjadikan mahasiswa kependidikan untuk tidak harus atau tidak hanya menjadi guru, tetapi untuk dijadikan sebagai *teacherpreneurship*, yaitu menjadi calon guru yang berjiwa wirausaha dan memiliki karakteristik kewirausahaan.
4. Karakteristik kewirausahaan dapat mempengaruhi peningkatan karakter sebagai calon guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia dan merupakan salah satu faktor untuk mengembangkan usaha yang dijalani, serta dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran.
5. Karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang dikatakan rendah, hal ini dilihat dari orientasi pemilihan karir setelah kuliah menjadi wirausaha lebih sedikit dibandingkan karir yang lain.



### 1.3 Cakupan Masalah

Agar penelitian ini jelas dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya terbatas pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 yang berwirausaha, memiliki pengalaman berwirausaha, dan telah memperoleh pendidikan kewirausahaan.
2. Penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh pengalaman berwirausaha dan latar belakang pendidikan terhadap karakteristik kewirausahaan.

### 1.4 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013?
2. Seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013?
3. Seberapa besar pengaruh pengalaman berwirausaha dan latar belakang pendidikan secara bersama-sama terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Besaran pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.
2. Besaran pengaruh latar belakang pendidikan terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.
3. Besaran pengaruh pengalaman berwirausaha dan latar belakang pendidikan secara bersama-sama terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya materi dan menambah pengetahuan mengenai pengalaman berwirausaha dan latar belakang pendidikan yang dapat mempengaruhi karakteristik kewirausahaan bagi disiplin ilmu ekonomi khususnya jurusan pendidikan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa untuk meningkatkan karakteristik kewirausahaan untuk mengembangkan usaha yang sedang digeluti agar lebih maju dengan memanfaatkan pengalaman berwirausaha yang pernah diikuti dan latar belakang pendidikan yang pernah dilaluinya. Saat usaha semakin berkembang dan maju diharapkan wirausaha muda dapat menyerap pengangguran di lingkungan sekitar mereka. Selain itu juga untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

## 1.7 Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian digunakan untuk melihat seberapa orisinal penelitian sekarang, yang dapat dilihat dari variabel, objek, indikator variabel, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang berbeda dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, dan untuk menghindari adanya plagiat, serta untuk membandingkan sesuatu yang memiliki kesamaan. Berikut daftar tabel penelitian terdahulu.

**Tabel 1.13**  
**Daftar Orisinalitas Penelitian**

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan (Economic Education Analysis Journal 5 (2) (2016) p- ISSN 2252-6544 e-ISSN 502-356X Oleh Septian Ginanjar Prihantoro dan Syamsu Hadi, 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel pendidikan kewirausahaan (X1) diperoleh nilai <math>0,006 &lt; 0,05</math>. Jadi pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan.</li> <li>Variabel motivasi berwirausaha (X2) diperoleh nilai <math>0,017 &lt; 0,05</math>. Maka motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian, pada penelitian terdahulu di siswa SMK pada penelitian sekarang adalah mahasiswa pendidikan ekonomi</li> <li>Lokasi penelitian terdahulu di SMK 1 Demak, penelitian sekarang di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Y yaitu sikap atau karakteristik kewirausahaan</li> <li>Indikator variabel Y yaitu tanggung jawab, berani menerima kritik, saran dan berinisiatif untuk maju.</li> </ol>

No.	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>3. Variabel lingkungan keluarga (X3) diperoleh nilai <math>0,010 &lt; 0,05</math>. Maka, lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan.</p> <p>4. Secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap mental kewirausahaan siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Demak.</p>	<p>3. Pada penelitian terdahulu pendidikan kewirausahaan sebagai variabel, pada penelitian sekarang pendidikan kewirausahaan sebagai indikator X2</p>	
2.	<p>Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung 2015 (Studi pada Distro yang Terdaftar pada Kick di Kota Bandung) Oleh: Farah Balqish, 2015</p>	<p>1. Secara simultan jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan sebesar 94% sedangkan 6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.</p>	<p>1. Objek penelitian. Penelitian terdahulu pada usaha distro di Bandung, penelitian sekarang pada mahasiswa pendidikan ekonomi.</p>	<p>1. Indikator variabel jiwa kewirausahaan yaitu berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, percaya diri, keorisinilan, dan berorientasi masa depan.</p>

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>2. Sub variabel berorientasi pada tugas dan hasil memiliki pengaruh secara parsial sebesar 33,7% terhadap keberhasilan usaha, dan variabel keberanian dalam mengambil resiko memiliki pengaruh secara parsial sebesar 66,9% terhadap keberhasilan usaha.</p> <p>3. Percaya diri memiliki pengaruh tidak signifikan sebesar 15,1%.</p> <p>4. Kepemimpinan yang memiliki pengaruh secara parsial sebesar 13,6% tetapi tidak signifikan.</p> <p>5. Keorisinilan yang memiliki pengaruh secara parsial sebesar 5,2% tetapi tidak signifikan.</p> <p>6. Variabel berorientasi pada masa depan yang memiliki pengaruh negatif dengan persentase sebesar -40,3%.</p>	<p>2. Variabel Y, penelitian terdahulu adalah keberhasilan usaha, penelitian sekarang adalah karakteristik kewirausahaan.</p>	

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3.	Karakteristik Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura Oleh Taufik Rizal Dwi Adi Nugroho	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 8 karakteristik jiwa kewirausahaan yang menjadi variabel penelitian hanya karakteristik berorientasi jangka panjang saja yang banyak dimiliki oleh mahasiswa pada tingkatan tinggi, yaitu 70%.</li> <li>2. Sedangkan ke 7 karakteristik jiwa kewirausahaan yang lainnya, yaitu dorongan berprestasi sebanyak 59% pada tingkatan sedang, rasa tanggung jawab sebanyak 71% pada tingkatan sedang, 90,6% memiliki rasa percaya diri pada tingkatan sedang, 88,4% memiliki karakter menggunakan umpan balik pada tingkatan sedang, 75,3% memiliki kemampuan manajerial sedang, dan sikap terhadap uang sudah dimiliki oleh para responden meskipun pada tahap sedang yaitu sebanyak 81,2%.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pengumpulan data. Penelitian terdahulu menggunakan wawancara dan pengamatan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kuesioner</li> <li>2. Jenis penelitian terdahulu adalah deskriptif kualitatif sedangkan penelitian sekarang adalah deskriptif kuantitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel karakteristik kewirausahaan</li> <li>2. Indikator karakteristik kewirausahaan</li> <li>3. Objek penelitian pada mahasiswa.</li> </ol>

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4.	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lembaga Pendidikan, dan Teman Pergaulan Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa (Oleh Endang Tri Wahyuni, 2015)	<p>1. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga (<math>X_1</math>) memiliki nilai <math>sig\ t</math> sebesar 0,032 yang berarti <math>p\ value &lt; 0,05</math>. Nilai tersebut dapat membuktikan <math>H_0</math> ditolak yang berarti ada pengaruh positif variabel lingkungan keluarga secara signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.</p> <p>2. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan lembaga pendidikan (<math>X_2</math>) memiliki nilai <math>sig\ t</math> sebesar 0,041 yang berarti <math>p\ value &lt; 0,05</math>. Nilai tersebut dapat membuktikan <math>H_0</math> ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel lembaga pendidikan secara signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.</p>	<p>1. Lingkungan keluarga pada penelitian terdahulu sebagai variabel <math>X_1</math>, pada penelitian sekarang sebagai indikator dari <math>X_2</math></p> <p>2. Lembaga pendidikan pada penelitian terdahulu sebagai <math>X_2</math>, penelitian sekarang sebagai indikator <math>X_2</math></p> <p>2. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel teman pergaulan, pada penelitian sekarang tidak ada.</p>	<p>1. Variabel <math>Y</math> yaitu sikap atau karakteristik kewirausahaan mahasiswa</p> <p>2. Jenis penelitian kuantitatif</p> <p>3. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner</p> <p>4. Objek penelitian pada mahasiswa</p>

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>3. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel teman pergaulan (X3) memiliki nilai <i>sig t</i> sebesar 0,000 yang berarti <i>p value</i> &lt; 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa <math>H_0</math> ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel teman pergaulan secara signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.</p> <p>4. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan secara simultan terdapat <i>sig f</i> sebesar 0,000 yang berarti <i>p value</i> &lt; 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa <math>H_0</math> ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan secara simultan terhadap sikap berwirausaha</p>		



No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
5.	Sikap kewirausahaan Mahasiswa akuntansi Polines (Oleh: Siti Mutmainah, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap kewirausahaan mahasiswa perempuan lebih tinggi dari mahasiswa laki-laki</li> <li>2. Sikap kewirausahaan mahasiswa lulusan SMK lebih tinggi dari mahasiswa lulusan SMA</li> <li>3. Mahasiswa yang mempunyai pengalaman usaha memiliki sikap kewirausahaan lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak mempunyai pengalaman usaha.</li> <li>4. Pengalaman usaha secara positif dan signifikan memengaruhi sikap kewirausahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu adalah penelitian perbandingan, penelitian sekarang bukan penelitian perbandingan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Y, yaitu sikap atau karakteristik kewirausahaan</li> <li>2. Objek penelitian pada mahasiswa</li> <li>3. Meneliti tentang pengaruh pengalaman usaha terhadap sikap kewira-Usahaan</li> </ol>
6.	<i>An inquiry into entrepreneurial characteristics amongst students in Ahmedabad</i> <i>(Asian Journal of Management Research 2015)</i> Oleh Neha Tanej, Pervin A. Gandhi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada pengaruh antara faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan terhadap karakteristik kewirausahaan yang meliputi: <i>locus of control, need for achievement, kecenderungan mengambil risiko, toleransi ambiguitas, percaya diri, innovativeness.</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian terdahulu di Ahmedabad University sedangkan penelitian sekarang di Universitas negeri Semarang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel X yaitu latar belakang pendidikan</li> <li>2. Variabel Y yaitu karakteristik kewira-usahaan</li> <li>3. Metode pengumpulan data dengan kuesioner</li> <li>4. Objek penelitian pada mahasiswa</li> </ol>

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>2. Ditemukan bahwa, di antara enam karakteristik kewirausahaan, mahasiswa memiliki intensitas karakteristik tertinggi pada 'need for achievement' dan intensitas karakteristik terendah untuk 'toleransi ambiguitas'.</p>		
7.	<p><i>Entrepreneurship Skills: Literature and Policy Review</i> Oleh Department for Business Innovation and Skills (Hull University Business School) 2015</p>	<p>1. Menurut Chell (2013) keterampilan kewirausahaan dibagi menjadi empat kategori, yaitu: (1) identifikasi dan penciptaan ide, (2) pemanfaatan ide, (3) sifat, karakteristik atau perilaku, dan (4) keterampilan manajerial atau kepemimpinan. 2. Ada bukti yang menunjukkan adanya hubungan positif antara keterampilan kewirausahaan dengan beberapa ukuran keberhasilan bisnis.</p>	<p>1. Objek penelitian terdahulu pada UKM, penelitian sekarang pada mahasiswa pendidikan ekonomi, 2. Penelitian sekarang hanya terbatas pada kategori sifat, karakteristik kewirausaha</p>	<p>1. Variabel pengalaman berwirausaha 2. latar belakang pendidikan 3. karakteristik kewirausahaan yang termasuk dalam kategori keterampilan kewirausahaan.</p>

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>Bukti tentang dampak pada kinerja dari program pendidikan bisnis khusus, pelatihan atau dukungan untuk mempromosikan kewirausahaan serta menunjukkan kebutuhan untuk eksperimen lebih lanjut dan evaluasi yang sistematis.</p> <p>3. Secara keseluruhan keterampilan kewirausahaan terkait dengan faktor-faktor seperti latar belakang demografis dan latar belakang pengusaha.</p> <p>4. Ada bukti bahwa keterampilan kewirausahaan dapat diajarkan.</p> <p>5. Pendekatan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yaitu dengan melibatkan pembelajaran yang berbasis pengalaman kewirausahaan yang berfokus pada masalah bisnis yang nyata.</p>	<p>3. Lokasi penelitian terdahulu ada di Australia, Amerika Serikat, dan Kanada penelitian sekarang di Indonesia</p>	

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>6. Negara yang diteliti (Australia, Amerika Serikat, dan Kanada) melakukan penekanan pada pertumbuhan dan pengembangan</p> <p>7. Kantor Pendidikan Kewirausahaan AS (OEE) adalah sumber daya nasional yang membantu pengembangan keterampilan kewirausahaan.</p> <p>8. Di Kanada, inisiatif langsung ditargetkan pada kewirausahaan pemuda dan telah meraih hasil dan dampak penting.</p> <p>9. Bukti lain menunjukkan bahwa sejumlah besar usaha kecil di Inggris dengan keterampilan kewirausahaan yang relatif terbelakang yang berdampak besar pada kinerja.</p>		

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
8.	<p><i>Review of Skill and The Entrepreneurial Process (Small Business Research Centre, Kingston University, Kingston upon Thames, UK)</i> Oleh Elizabeth Chell, 2013</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seperangkat keterampilan dasar orang itu belajar melalui pendidikan dan kemudian membangun pengalaman dan mempelajari keterampilan untuk hidup, kerja, dan kemampuan inovatif wirausaha.</li> <li>2. Keterampilan kewirausahaan harus dipelajari disemua tingkat pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan</li> <li>3. Kesimpulannya menunjukkan perlunya penelitian lebih jauh untuk mengidentifikasi sifat keterampilan kewirausahaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kuantitatif</li> <li>2. Variabel karakteristik kewirausahaan</li> <li>3. Variabel pengalaman berwirausaha</li> <li>4. Variabel latar belakang pendidikan</li> </ol>

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 Kajian Teori Utama (Teori Atribusi)

Kajian teori utama pada penelitian ini adalah Teori Atribusi yang dicetuskan pertama kali oleh Fritz Heider (1958) bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan, keahlian atau usaha dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan yang mana semua itu diluar kendalinya (Ikhsan, 2010: 90). McClelland dalam Sumarsono (2010: 7) mengatakan penggerak psikologis utama yang memotivasi wiraswastawan adalah kebutuhan berprestasi, yang biasanya diidentifikasi sebagai *N Ach* kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku ke arah pencapaian tujuan. Sehingga, dapat diidentifikasi bahwa ada korelasi antara tingkah laku orang yang memiliki motif berprestasi dengan tingkah laku wirausaha.

#### 2.2 Kajian Variabel Penelitian

##### 2.2.1 Karakteristik Kewirausahaan

###### 2.2.1.1 Definisi Kewirausahaan

Kristanto (2009 : 3) berpendapat bahwa hakekat kewirausahaan adalah ilmu, seni, maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (*create new and different*). Berpikir sesuatu yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah (*value added*) agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan

kemakmuran individu dan masyarakat. Karya dari wirausaha dibangun berkelanjutan, dilembagakan agar kelak dapat tetap berjalan dengan efektif ditangan orang lain.

Hamdani (2010: 47) mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk mengambil risiko.

Fadiati dan Dedi (2011: 14) mengemukakan bahwa *entrepreneurship* adalah sebagai kemampuan mengelola usaha sendiri (menjadi bos atau atasan untuk dirinya sendiri). Kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang didapat dalam praktik (Anoraga, 2011: 28). Sedangkan menurut Hendro (2011: 5) kewirausahaan adalah sebuah ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir.

Menurut Wiyani (2012: 13) kewirausahaan adalah suatu sikap, mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindakan seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu berorientasi kepada *customers*.

Menurut Suryana (2013: 2) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan

merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian.

Menurut Suryana (2013: 10) dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang memandang dan menafsirkan bahwa kewirausahaan identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh para pengusaha atau pelaku bisnis (*businessman*). Pandangan tersebut kurang tepat, kewirausahaan tidak selalu identik dengan perilaku dan watak pengusaha saja karena sifat ini dimiliki juga oleh mereka yang bukan pengusaha, seperti petani, karyawan, pegawai pemerintah, mahasiswa, guru, arsitektur, seniman, artisan, pemimpin proyek, peneliti, dan pekerjaan lainnya yang dilakukan secara kreatif dan inovatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses kegiatan usaha yang kreatif dan inovatif guna menciptakan nilai tambah dalam memanfaatkan peluang yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, dan tindakan yang menuntut untuk keberanian pengambilan risiko yang seimbang, serta kemampuan dalam mengelola usaha yang berorientasi pada *customer* yang dapat dilakukan dan dimiliki oleh semua orang.

#### **2.2.1.2 Definisi Karakter Kewirausahaan**

Menurut Damayanti (2014: 11) mendefinisikan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi, karakter kewirausahaan dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku seseorang yang berwirausaha yang identik dengan kreativitas dan inovasinya serta berani mengambil risiko untuk mendapatkan peluang.



### 2.2.1.3 Definisi Jiwa Kewirausahaan

Suryana (2013: 10) mengemukakan bahwa jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan dan tantangan.

Menurut Suparyanto (dalam Balqish, 2015: 2) jiwa kewirausahaan dapat dimiliki seseorang sebagai bakat pembawaan sejak kelahirannya. Jiwa kewirausahaan juga dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan pengalaman. Jiwa kewirausahaan adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga jiwa kewirausahaan dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang.

### 2.2.1.4 Definisi Wirausaha

Menurut Saiman (2009: 43) istilah wirausaha (*entrepreneur*) dapat dipahami dengan menguraikan peristilahan tersebut, yaitu wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan, dan pejuang. Sedangkan usaha artinya penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis. jadi, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewiraswastaan atau kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil risiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan atau kemauan sendiri.

Wirausahawan adalah orang yang menciptakan usaha untuk mendapatkan laba dan terus berkembang yang lebih menekankan risiko keuangan sebagai karakteristik kunci dalam pengambilan keputusan (Kristanto 2009: 2).

Menurut Hamdani (2010: 35) dari segi karakteristik perilaku, wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri.

Anoraga (2011: 28) berpendapat bahwa wirausaha adalah seseorang yang melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan keuntungan yang merupakan balas jasa atas kesediaannya mengambil risiko.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki keberanian mengambil risiko untuk membuka dan mengembangkan usaha yang dimiliki, dan orang yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain serta seseorang yang mampu melihat peluang yang nantinya dapat wujudkan menjadi sebuah nilai.

#### **2.2.1.5 Faktor Pendorong Wirausaha**

Menurut Hamdani (2010: 36) kondisi-kondisi yang mendorong wirausaha, antara lain:

1. Orang tersebut lahir atau dan dibesarkan dalam keluarga yang memiliki tradisi yang kuat dibidang usaha (*confidence modalities*).
2. Orang tersebut berada dalam kondisi yang menekan sehingga tidak ada pilihan lain bagi dirinya selain menjadi wirausaha (*tension modalities*).
3. Seseorang yang memang mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan (*emotion modalities*).

### 2.2.1.6 Faktor Kegagalan Wirausaha

Menurut Suryana (2013: 111) kegagalan juga dapat ditimbulkan oleh dasar kelemahan yang bersumber pada sifat pribadi yang penuh keraguan, dan hidup tanpa pedoman ataupun orientasi yang tegas, misalnya suka meremehkan mutu, suka menerobos atau mengambil jalan pintas, tidak memiliki kepercayaan diri, tidak disiplin, dan suka mengabaikan tanggung jawab.

### 2.2.1.7 Karakteristik Kewirausahaan

Menurut Astamoen (2008: 89-90) ciri-ciri, sikap, atau profil seorang *entrepreneur*, antara lain sebagai berikut:

1. Kreatif dan inovatif. Para *entrepreneur* harus selalu kreatif dan inovatif sehingga akan selalu mempunyai gagasan atau ide dalam segala hal, baik dalam bentuk produk baru, jasa, dan manufaktur, ataupun menemukan cara atau proses baru untuk produk lama.
2. Mencari dan mengisi peluang dengan cara: menciptakan pasar yang baru dengan meluncurkan layanan, produk, dan cara-cara baru yang lain daripada yang lain. Serta dapat mengisi sebagian pangsa pasar dari produk yang sudah ada untuk produk sejenis, tetapi dengan kualitas, layanan, harga yang lebih kompetitif.
3. Orientasi pada kepuasan konsumen atau pelanggan dalam membuat produk, menjual barang, atau jasa dengan mempertimbangkan harga yang wajar, layak, dan kompetitif.
4. Berani menanggung risiko dalam segala bentuk dan kejadian, seperti:
  - a. Risiko keuangan

- b. Risiko persaingan
- c. Risiko produksi
- d. Risiko pasar

Menurut (Anoraga, 2011: 29-33) karakteristik kewirausahaan terdiri dari:

1. Percaya diri

Seorang wirausaha haruslah memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk memasuki bisnisnya. Percaya diri dibangun dari pola pikir yang positif bahwa bisnis yang dikerjakannya akan sukses.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Wirasahawan lebih mengutamakan prestasi usahanya terlebih dahulu disbanding *prestise*, karena sesungguhnya *prestise* merupakan dampak dari prestasi usaha.

3. Berani mengambil risiko

Dunia usaha selalu penuh dengan risiko dan tantangan seperti persaingan usaha, harga bahan baku turun naik, barang tidak laku, perubahan selera pasar, produk cacat atau rusak, dan sebagainya.

4. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha haruslah mempunyai perspektif dan visi ke depan.

5. Kreatifitas yang tinggi

Kreatifitas merupakan faktor penting yang sangat menunjang kemajuan bisnisnya.

## 6. Keorisinilan

Sifat orisinil adalah sifat yang memiliki pendapat sendiri, memiliki ide orisinil, dan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

Menurut Wiyani (2012: 39-43) ada enam karakter seorang wirausaha yang merupakan sifat unggul, yakni:

1. Percaya diri. Seorang wirausaha haruslah memiliki sifat percaya diri yang tercermin dari sikap, sebagai berikut: (1) yakin dan optimis. Seorang wirausaha harus yakin dan optimis bahwa usahanya akan maju dan berkembang. Oleh sebab itu harus mampu menyusun rencana keberhasilan perusahaannya. (2) mandiri. Artinya, tidak mengandalkan dan bergantung kepada orang lain atau keluarganya.
2. Orisinalitas. Seorang wirausaha seharusnya memiliki sifat-sifat orisinalitas yang tercermin dari sikap berikut: (1) kreatif. Yaitu, mampu mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan. (2) inovatif. Berarti mampu melakukan sesuatu yang baru yang belum dilakukan banyak orang sebagai nilai tambah keunggulan bersaing. (3) inisiatif atau proaktif. Merupakan kemampuan dalam mengerjakan banyak hal dengan baik, dan memiliki pengetahuan. Inisiatif dan selalu proaktif merupakan ciri mendasar yang mana seorang wirausaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi lebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
3. Berorientasi manusia. Sikap-sikap berorientasi pada manusia tercermin dari sifat dan tindakan berikut ini: (1) sifat suka bergaul dengan orang lain. Berarti

seorang wirausaha harus mampu mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankannya maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas. (2) komitmen. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Sikap dan sifat komitmen saat melakukan sesuatu merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan. (3) responsive terhadap saran dan kritik. Artinya menganggap saran dan kritik adalah dasar untuk mencapai kemajuan. Saran dan kritik yang masuk direspons dengan baik untuk memperbaiki pelayanan kepada pelanggan, proses bisnis, dan efisiensi perusahaan.

4. Berorientasi pada hasil kerja. Sikap-sikap berorientasi pada hasil kerja dapat dilihat dari sifat dan tindakan sebagai berikut: (1) ingin berprestasi. Merupakan kemauan untuk terus maju dan mengembangkan usaha. (2) berorientasi keuntungan. Artinya, semua cara dan usaha yang dilakukan harus mendatangkan *profit* karena bisnis tidak akan bisa berjalan dan berkembang jika tidak ada profit. (3) teguh, tekun dan kerja keras. Jam kerja wirausaha tidak terbatas pada waktu, disegala ada tempat disitulah ia datang. (4) penuh semangat dan energi. Artinya, seorang wirausaha hendaknya melakukan semua aktivitas dengan semangat untuk keberhasilan.
5. Berorientasi untuk masa depan. Karakter ini terdiri dari sifat pandangan ke depan, ketajaman persepsi. Oleh sebab itu, seorang wirausaha harus memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah

dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh wirausaha tersebut.

6. Berani ambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha kapanpun dan ditempat manapun, baik dalam bentuk uang, maupun waktu.

Menurut Suryana (2013: 22) karakteristik wirausaha dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang. Ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting yaitu: percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalitasan, dan berorientasi pada masa depan. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki motif berprestasi, indikatornya adalah berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
3. Memiliki jiwa kepemimpinan indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
4. Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.

Menurut Chell (2013: 14) mengemukakan 4 kategori keterampilan kewirausahaan yang salah satunya adalah karakter yang akan dijelaskan pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Kategori Keterampilan Kewirausahaan**

<b>Identifikasi/ Penciptaan Ide</b>	<b>Memanfaatkan Ide-ide</b>
1. Generasi ide dan menggagas visi	1. Kesadaran lingkungan dan faktor-faktor yang kondusif untuk mengeksploitasi peluang
2. Pengenalan <i>Means-end Analysis</i> yaitu pengembangan jenis pemecahan masalah	2. Kemampuan untuk mengumpulkan sumber daya materi yang diperlukan
3. Kemampuan untuk memperoleh informasi tentang peluang yang potensial, tentang pengetahuan dan keterampilan terkait	3. Kemampuan untuk meyakinkan orang lain tentang nilai peluang
4. Pengenalan akan sosial dan kebutuhan pasar	4. Melekatkan dengan jaringan sosial
<b>Sifat/Perilaku/Karakter Wirausaha</b>	<b>Keterampilan Manajerial/ Kepemimpinan</b>
1. Kepercayaan diri, kesadaran diri dan kepercayaan dalam penilaian sendiri	1. Kemampuan untuk mengelola orang lain
2. Kemampuan untuk mengelola risiko dan bertanggung jawab	2. Kemampuan untuk mengatasi kendala kelembagaan dan lain-lain
3. Kemampuan untuk bertahan dalam mengatasi kesulitan, memiliki ketekunan dan lain-lain.	3. Kemampuan untuk mengembangkan ide sebagai peluang komersial
	4. Kemampuan pengambilan keputusan

Sumber: Chell, 2013

Menurut Chell (2013: 12) sifat atau tingkah laku kewirausahaan tersebut memiliki berbagai indikator, meliputi (1) inovatif atau kemampuan kreatif dalam menghasilkan ide-ide untuk menciptakan peluang, (2) penuh kepercayaan diri, (3) (4) kemampuan bertanggung jawab terhadap risiko dalam kondisi ketidakpastian, (5) memiliki ketekunan, (6) berorientasi pada prestasi.



### 2.2.1.8 Indikator Karakteristik Kewirausahaan

Dari banyak karakteristik kewirausahaan yang dikemukakan oleh ahli di atas, maka pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa indikator yang akan dijadikan alat ukur karakteristik kewirausahaan, sebagai berikut:

#### 1. Kepercayaan Diri

Anoraga (2011: 29) mengatakan bahwa seorang wirausaha haruslah memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk memasuki bisnisnya. Percaya diri dibangun dari pola pikir yang positif bahwa bisnis yang dikerjakannya akan sukses.

Wiyani (2012: 39) mengemukakan bahwa seorang wirausaha haruslah memiliki sifat percaya diri yang tercermin dari sikap, sebagai berikut: (1) yakin dan optimis. Seorang wirausaha harus yakin dan optimis bahwa usahanya akan maju dan berkembang. Oleh sebab itu harus mampu menyusun rencana keberhasilan perusahaannya. (2) mandiri. Artinya, tidak mengandalkan dan bergantung kepada orang lain atau keluarganya.

Suryana (2013: 39) mengemukakan bahwa orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan. Menurut Chell (2013: 12) seorang wirausaha harus memiliki sikap kepercayaan diri, kesadaran diri dan kepercayaan dalam penilaian sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus memiliki sikap kepercayaan diri yang tercermin dari ketekunan dalam melaksanakan semua

pekerjaan, kemandirian, yakin, dan optimis terhadap segala sesuatu yang dikerjakan akan berhasil.

## 2. Berorientasi Tugas dan Hasil

Anoraga (2011: 31) berpendapat bahwa wirausahawan lebih mengutamakan prestasi usahanya terlebih dahulu dibanding *prestise*, karena *prestise* sesungguhnya merupakan dampak dari prestasi usaha. Dengan lebih mengutamakan prestasi, maka seseorang akan lebih terpacu dan percaya diri untuk bekerja keras dalam memenuhi keinginan konsumen, energik, tidak malu atau gengsi melakukan sesuatu yang tampak tidak *bonafide* dimata rekan-rekan atau keluarganya. Seorang wirausaha juga berorientasi pada keuntungan. Artinya, semua cara dan usaha yang dilakukan harus mendatangkan *profit* karena bisnis tidak akan bisa berjalan dan berkembang jika tidak ada profit.

Wiyani (2012: 40) Sikap-sikap berorientasi pada hasil kerja dapat dilihat dari sifat dan tindakan sebagai berikut: (1) ingin berprestasi. Merupakan kemauan untuk terus maju dan mengembangkan usaha. (2) berorientasi keuntungan. Artinya, semua cara dan usaha yang dilakukan harus mendatangkan *profit* karena bisnis tidak akan bisa berjalan dan berkembang jika tidak ada profit. (3) teguh, tekun dan kerja keras. Jam kerja wirausaha tidak terbatas pada waktu, disegala ada tempat disitulah ia datang. (4) penuh semangat dan energi. Artinya, seorang wirausaha hendaknya melakukan semua aktivitas dengan semangat untuk keberhasilan. Suryana (2013: 22) mengatakan bahwa memiliki motif berprestasi, indikatornya adalah berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik berorientasi pada hasil adalah karakter yang selalu ingin meningkatkan prestasi bisnisnya untuk lebih maju, dan bekerja keras dalam memenuhi keinginan konsumen untuk meningkatkan keuntungan bisnis.

### 3. Berani Mengambil Risiko

Astamoen (2008: 90) seorang wirausaha harus memiliki sikap berani menanggung risiko dalam segala bentuk dan kejadian, seperti: risiko keuangan, risiko persaingan, risiko produksi, dan risiko pasar.

Anoraga (2011: 31) mengemukakan bahwa dunia usaha selalu penuh dengan risiko dan tantangan seperti persaingan usaha, harga bahan baku turun naik, barang tidak laku, perubahan selera pasar, produk cacat atau rusak, dan sebagainya. Namun semua risiko dan tantangan ini harus dihadapi dan diantisipasi jalan keluarnya agar usaha/bisnis tidak mudah ambruk. Seorang wirausaha adalah penentu risiko dan bukan sebagai penanggung risiko. Sebagaimana dinyatakan secara sadar risiko yang bakal dihadapi, dalam arti risiko itu sudah dibatasi dan terukur dalam setiap pengambilan keputusan. Seorang wirausaha adalah orang dan tidak takut gagal dalam menjalankan usaha, dan akan selalu menghadapi tantangan pada setiap kegiatannya serta tidak akan mudah putus asa dalam mengembangkan usaha yang dijalani.

Sifat berani ambil risiko merupakan sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha kapanpun dan ditempat manapun, baik dalam bentuk uang, maupun waktu (Wiyani: 2012, 43). Suryana (2013: 22) mengatakan bahwa karakter

wirausaha salah satunya adalah karakter berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan, dan menyukai tantangan yang ada.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap berani mengambil risiko adalah sikap yang suka tantangan dalam segala bentuk dan kejadian, seperti: risiko keuangan, risiko persaingan, risiko produksi, dan risiko pasar. Keberanian mengambil risiko bukan sembarang pengambilan risiko, harus diperhitungkan dalam setiap pengambilan keputusan dan memiliki antisipasi cara untuk menanggung segala risiko tersebut.

#### 4. Berorientasi pada Manusia

Astamoen (2008: 90) Salah satu karakter wirausaha adalah berorientasi pada kepuasan konsumen atau pelanggan dalam membuat produk, menjual barang, atau jasa dengan mempertimbangkan harga yang wajar, layak, dan kompetitif.

Wiyani (2012: 41) sikap berorientasi pada manusia tercermin dari sifat dan tindakan seperti, sifat suka bergaul dengan orang lain, komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Sikap dan sifat komitmen saat melakukan sesuatu merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan, serta responsive terhadap saran dan kritik. Artinya menganggap saran dan kritik adalah dasar untuk mencapai kemajuan. Saran dan kritik yang masuk direspons dengan baik untuk memperbaiki pelayanan kepada pelanggan, proses bisnis, dan efisiensi perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap berorientasi pada manusia tercermin dalam tindakan suka bergaul dan berinteraksi pada orang lain, terbuka terhadap

kritik dan saran yang diberikan untuk kelangsungan usaha dan kepuasan konsumen.

#### 5. Keorisinilan

Astamoen (2008: 53) para *entrepreneur* harus selalu kreatif dan inovatif sehingga akan selalu mempunyai gagasan atau ide, baik dalam bentuk produk, jasa, proses, pola, cara, dan sebagainya, untuk selalu memajukan bisnisnya. Tanpa gagasan-gagasan dan ide-ide baru, bisnisnya akan ketinggalan, karena konsumen selalu menuntut hal-hal yang baru.

Anoraga (2011: 33) mengatakan bahwa kreatifitas merupakan faktor penting yang sangat menunjang kemajuan bisnisnya dengan memiliki pendapat sendiri, memiliki ide orisinil, dan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

Wiyani (2009: 39) mengemukakan bahwa seorang wirausaha seharusnya memiliki sifat-sifat orisinalitas yang tercermin dari sikap berikut: (1) kreatif. Yaitu, mampu mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan. (2) inovatif. Berarti mampu melakukan sesuatu yang baru yang belum dilakukan banyak orang sebagai nilai tambah keunggulan bersaing. (3) inisiatif atau proaktif. Merupakan kemampuan dalam mengerjakan banyak hal dengan baik, dan memiliki pengetahuan. Inisiatif dan selalu proaktif merupakan ciri mendasar yang mana seorang wirausaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi lebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa wirausaha harus memiliki keorisinilan ide-ide baru dalam memajukan bisnisnya, dan memiliki sikap inovatif dalam

mengembangkan segala sesuatu yang pernah ada atau yang belum ada menjadi nilai tambah keunggulan bersaing.

#### 6. Berorientasi ke Masa Depan

Anoraga (2011: 29) mengatakan bahwa seorang wirausaha haruslah mempunyai perspektif dan visi ke depan. Alma (2012: 55) seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan tentang apa yang hendak dilakukan, dan apa yang ingin dicapai. Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu, faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Berorientasi untuk masa depan. Karakter ini terdiri dari sifat pandangan ke depan, ketajaman persepsi. Oleh sebab itu, seorang wirausaha harus memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh wirausaha tersebut (Wiyani, 2012: 43).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus memiliki perspektif dan visi ke depan tentang bisnisnya, langkah-langkah dan strategi apa yang harus dilakukan untuk menjaga kontinuitas bisnisnya dimasa depan

#### 7. Mampu Melihat Peluang

Astamoen (2008: 89) berpendapat bahwa mencari dan mengisi peluang dengan cara: menciptakan pasar yang baru dengan meluncurkan layanan, produk, dan cara-cara baru yang lain daripada yang lain. Serta dapat mengisi sebagian

pangsa pasar dari produk yang sudah ada untuk produk sejenis, tetapi dengan kualitas, layanan, harga yang lebih kompetitif.

Suryana (2013: 35) mencari peluang bukan berarti peluang sudah ada, tetapi menciptakan sendiri peluang, yaitu dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dan lebih bermanfaat bagi orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa cara merealisasikan peluang bukan karena peluang itu sudah ada, tetapi harus mencari peluang itu sendiri dengan menciptakan pasar yang baru dengan meluncurkan layanan, produk, dan jasa baru serta bermanfaat.

#### 8. Jujur, Tekun, dan Bertanggungjawab

Wiyani (2012: 46) berpendapat bahwa hidup itu sama dengan kerja, kerja itu sama dengan ibadah. Jadi, segala kegiatan usahanya selalu dilakukan dengan jujur tanpa adanya kecurangan, dan dilakukakan dengan tekun dan bertanggungjawab untuk memperoleh keberhasilan. Bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, karena ide dan perilaku seorang wirausaha tidak terlepas dari tuntutan dan tanggung jawab (Suryana, 2013: 33).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus berperilaku jujur dan bertanggung pada setiap pekerjaan yang dilakukan untuk kelangsungan bisnis.

#### 2.2.1.9 Karakter Guru

Menurut Wiyani (2012: 20) karakteristik pribadi guru yakni memiliki kematangan sosial, kecerdasan, kebutuhan untuk berprestasi, dan sikap dalam hubungan kemanusiaan.

### 2.2.1.10 Karakter *Teacherpreneurship*

Menurut Wiyani (2012: 23-30) karakter *teacherpreneurship* pada dasarnya meliputi berkreasi, berdaya, berimbang, berbudaya, dan berterimakasih. Berikut penjelasan dari karakter-karakter tersebut:

#### 1. Berkreasi

Berkreasi adalah suatu kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru dalam kehidupan. Dalam dunia bisnis, berkreasi merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan karena lingkungan teramat cepat berubah. Sementara dalam dunia pendidikan, berkreasi diperlukan untuk dapat memberikan respons tanggapan terhadap perubahan siswa, kurikulum, dan lingkungan. Dengan berkreasi, guru dapat memikirkan dan membuat sesuatu yang relative orisinal yang bermanfaat bagi siswa. Guru yang berkreasi selalu ingin tahu, suka mencoba, intuitif.

#### 2. Berdaya

Berdaya sebagai salah satu karakter *teacherpreneurship* merupakan pikiran seorang guru yang lebih berorientasi kepada tindakan (*action*) dari pada sekedar mimpi, berkata-kata atau berwacana. Dia selalu berani menghadapi risiko, ketidakpastian, dan keterbatasan dalam setiap masalah yang dihadapi.

#### 3. Berimbang

Orang yang berimbang adalah orang benar-benar bisa mengontrol diri. Guru yang memiliki karakter berimbang akan mau mendengarkan dengan sabar apa yang dikatakan orang. Tetapi, saat harus beraksi, ia juga akan memburu apa yang ia yakini sebagai langkah paling benar tanpa takut pada kritikan atau



opini dari pihak lain. Meskipun demikian, ia tidak akan mengusik atau melanggar pihak lain. Guru yang memiliki karakter berimbang tidak akan bersilat lidah.

#### 4. Berbudaya

Karakter budaya dalam *teacherpreneurship* adalah kondisi jiwa yang mensyaratkan kesabaran dan pengembangan yang terus menerus. Guru yang berbudaya akan bisa memosisikan ucapan dan tindakannya dalam standar tertentu yang bisa menyenangkan orang lain, seperti siswa atau teman sejawatnya. Guru yang berbudaya, meski tanpa mengucap sepatah kata pun tentang dirinya, kualitasnya bisa dirasakan dan diapresiasi oleh guru lain atau siswanya.

#### 5. Berterimakasih

*Gratitude* atau perasaan berterimakasih adalah salah satu kualitas tertinggi manusia. Dalam gagasan *teacherpreneurship* dijamin bagaimana mengembangkan rasa berterima kasih dalam diri sendiri sehingga guru tidak canggung saat tiba waktunya ia harus menunjukkan rasa terimakasihnya, baik pada rekan kerja sejawatnya dan khususnya pada para siswanya.

#### 2.2.2 Pengalaman Berwirausaha

Pengalaman berwirausaha adalah peristiwa atau kegiatan nyata pernah dialami saat berwirausaha, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat diambil dari peristiwa tersebut.

Menurut Riyanti (2003: 39) pengalaman dalam berwirausaha memberikan pengaruh pada keberhasilan usaha kecil. Pengalaman berwirausaha diperoleh bila

seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan wirausaha. Termasuk didalamnya pemasaran, produksi, manajemen keuangan, dan manajemen pengelolaan karyawan (Jeff Madura, 2007: 343), tapi dalam penelitian ini tidak disertakan pengalaman manajemen karyawan karena pada umumnya usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dikelola sendiri tanpa melibatkan perekrutan karyawan. Seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha. Dengan demikian, tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan wirausaha bisa menjadi tolok ukur pengalaman dalam berwirausaha.

Menurut Kristanto (2009: 18) pengalaman merupakan guru yang terbaik. Kompetensi hanya dapat dicapai dalam jangka panjang. Kompleksitas pelaku dan perilaku bisnis akan mempengaruhi kehidupan bisnis. Kurang pengalaman dalam hal bisnis adalah hal yang wajar, tetapi pengalaman harus dipupuk terus-menerus. Adakalanya, kurang pengalaman dalam hal bergaul, memahami orang, memahami aturan komunitas, hukum dan aturan lain dalam kehidupan bisnis menjadi sumber kegagalan bisnis.

#### **2.2.2.1 Indikator Pengalaman Berwirausaha**

Indikator pengalaman berwirausaha yang termasuk dalam kegiatan-kegiatan usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan dengan kegiatan wirausaha sebelumnya

Yaitu pengalaman berwirausaha pada kegiatan wirausaha sebelumnya, entah itu pada jenis usaha yang sama atau berbeda (Riyanti, 2003: 39).

## 2. Pengalaman pemasaran

Menurut Shmitt (dalam Hadiwidjaja 2013: 3) *experiential marketing* adalah pengalaman yang berasal dari peristiwa-peristiwa pribadi yang terjadi dikarenakan adanya stimulus tertentu (misalnya yang diberikan oleh pihak pemasar sebelum dan sesudah pembelian barang atau jasa), sedangkan menurut Kottler (2009: 24) dalam kegiatan pengalaman pemasaran terdapat sebuah strategi yang disebut *marketing mix* yang merupakan strategi mencampur kegiatan-kegiatan *marketing*, agar dicari kombinasi maksimal sehingga mendatangkan hasil paling memuaskan. Ada 4 komponen yang tercakup dalam kegiatan *marketing mix* yang terkenal dengan sebutan 4P, diantaranya adalah:

### a. *Product*

*Product* adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke suatu pasar untuk memenuhi kebutuhan. Produk yang ditawarkan meliputi barang atau jasa. Pada produk terdapat unsur-unsur yang dipandang penting oleh konsumen yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pembeli, seperti ragam produk, merek, kemasan, dan jaminan.

### b. *Price*

Kebijaksanaan harga turut menentukan keberhasilan pemasaran produk, dan harga merupakan satu-satunya unsur yang dapat memberikan pemasukan atau pendapatan bagi seorang wirausaha. Terdapat banyak trik pemasaran terkait dengan harga, seperti dengan memberikan diskon, potongan harga, dan pemberian layanan kredit pembelian.

c. *Place or Distribution*

Saluran distribusi merupakan suatu sistem yang aktivitasnya bertujuan untuk menggerakkan atau menyalurkan produk dari produsen ke konsumen. Tujuan distribusi adalah untuk mencapai pasar tertentu yang merupakan tujuan akhir kegiatan saluran distribusi yang meliputi pilihan lokasi penjualan, persediaan produk penjualan, dan pilihan transportasi yang digunakan.

d. *Promotion*

Teknik promosi yang tepat akan sangat membantu suksesnya usaha pemasaran. Termasuk didalam kombinasi promosi adalah kegiatan-kegiatan periklanan, promosi penjualan, penjualan langsung, yang kesemuanya oleh perusahaan dipergunakan untuk meningkatkan penjualan.

3. Pengalaman produksi

Sumayang (2003: 17-18) mengatakan bahwa terdapat 4 kerangka dalam manajemen produksi, antara lain: (1) biaya (*cost*) yaitu keuntungan akan didapat apabila harga jual melebihi biaya produksi. (2) mutu atau kualitas produk, (3) keandalan penyampaian produk yaitu tentang penjaminan produksi yang tepat waktu sesuai dengan kebutuhan pelanggan, (4) tanggap terhadap perubahan (*flexibility*) yaitu terbuka dengan segala perubahan bisnis yang ada. Selain itu menurut Anoraga (2011) dalam kegiatan produksi dan operasi menangani berbagai masukan (*input*) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (*output*) dalam jumlah, kualitas barang, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.

#### 4. Pengalaman manajemen keuangan

Suryana (2013: 195) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan adalah bagaimana mengusahakan sumber dana, menggunakan dan mengendalikan dana-dana perusahaan. Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) aspek sumber dana, (2) aspek rencana dan penggunaan dana, (3) aspek pengawasan atau pengendalian keuangan.

#### 2.2.3 Latar Belakang Pendidikan

Notoatmojo (2003: 41-42) berpendapat bahwa apabila proses pendidikan dan pelatihan dilihat kembali, hasil akhir proses tersebut adalah perubahan tingkah laku atau sikap yang diharapkan. Ini berarti bahwa pendidikan pada hakikatnya bertujuan mengubah tingkah laku, sikap, atau karakter dari sasaran pendidikan. Tingkah laku baru (hasil perubahan) itu dirumuskan dalam suatu tujuan pendidikan (*educational objective*). Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah suatu deskripsi dari pengetahuan, sikap, tindakan, penampilan, dan sebagainya yang diharapkan akan dimiliki sasaran pendidikan pada periode tertentu.

Suatu lembaga pendidikan, terutama pendidikan formal, sebenarnya dibentangkan harapan tentang tingkat dan jenis perubahan tingkah laku sasaran pendidikan, antara lain perubahan pengetahuan, sikap, dan kemampuan dari sasaran pendidikan. Sudah tentu bukan sembarang perubahan tingkah laku sebagai akibat dari berlangsungnya proses pendidikan. Itulah sebabnya, maka harapan perubahan tingkah laku atau sikap tersebut perlu dirumuskan dahulu dalam suatu

pendidikan. Dengan kata lain tujuan pendidikan adalah rumusan pada tingkah laku dan jenis tingkah laku yang lazimnya dirumuskan dalam kategori pengetahuan, kecerdasan, sikap, keterampilan yang diharapkan untuk dimiliki oleh sasaran pendidikan setelah menyelesaikan program pendidikan (serangkaian proses belajar).

Tujuan pendidikan nasional merupakan tingkatan tujuan pendidikan tertinggi. Pada tujuan ini digambarkan harapan masyarakat atau Negara tentang ciri-ciri seorang manusia yang dihasilkan oleh proses pendidikan atau manusia yang terdidik. Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional ini menggambarkan harapan tentang karakteristik manusia sebagai warga negara yang harus dihasilkan oleh setiap usaha pendidikan. Hal ini berarti bahwa setiap lembaga pendidikan harus mengarahkan tujuannya pada tujuan pendidikan nasional ini.

Seperti Indonesia tujuan pendidikan nasionalnya adalah termaktub didalam GBHN yakni; membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas, dan tanggung jawab, menyuburkan sikap demokrasi, mengembangkan kecerdasan yang tinggi, dan sebagainya.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting bagi seorang *entrepreneur*, menurut Riyanti (2003: 41) pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usaha, dengan asumsi bahwa pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Pendidikan memainkan peran penting pada saat wirausaha mencoba mengatasi masalah-masalah dan mengoreksi penyimpangan dalam praktik bisnis. Meski

pendidikan formal bukan syarat untuk memulai usaha baru, pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal memberi dasar yang baik apalagi bila pendidikan formal tersebut terkait langsung dengan bidang usaha yang dikelola.

Hal lain mengenai pendidikan juga disampaikan oleh Hisrich, Peters, dan Shepherd (2008: 75) bahwa pendidikan sangatlah penting dalam perjalanan pengusaha. Pentingnya hal tersebut tidak hanya tercermin dalam tingkat pendidikan yang dicapai tetapi juga dalam kenyataan bahwa pendidikan terus memainkan peranan penting dalam membantu para pengusaha mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Meskipun pendidikan formal tidak begitu penting untuk memulai sebuah bisnis baru. Seperti yang tercermin dalam keberhasilan orang-orang yang keluar dari sekolah, seperti Andrew Carnegie, William Durant, Henry Ford, dan William Lear. Pendidikan tetap memberikan sebuah latar belakang yang baik, terutama ketika pendidikan tersebut berhubungan dengan bidang usaha tersebut.

Baik pengusaha pria maupun wanita telah menyebutkan kebutuhan pendidikan dalam bidang keuangan, perencanaan yang strategis, pemasaran (terutama distribusi), dan manajemen. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas secara tertulis dan lisan juga sangat penting dalam aktivitas kewirausahaan apapun. Bahkan pendidikan umum juga berharga karena pendidikan umum memudahkan integrasi dan akumulasi pengetahuan baru, memberikan individu-individu tersebut peluang-peluang yang lebih besar (misalnya, dasar pengetahuan yang lebih luas akan memberikan jaringan yang lebih luas untuk penemuan atau

pembentukan peluang-peluang potensial) dan membantu para pengusaha dalam menyesuaikan diri dengan situasi-situasi baru.

Modal manusia yang umum dari seorang pengusaha dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan menyelesaikan masalah yang dapat ditransfer ke banyak situasi yang berbeda. Tentu saja, telah diketahui bahwa sementara pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap kesempatan bahwa seseorang akan menemukan peluang-peluang baru, pendidikan tidak menentukan apakah orang itu akan menciptakan sebuah bisnis baru untuk mengeksploitasi peluang yang telah ditemukan. Sejauh mana individu-individu yakin bahwa pendidikan mereka telah membuat tindakan wirausaha yang lebih layak, maka kemungkinan besar mereka akan menjadi pengusaha.

Banyak orang mengatakan bahwa tingkat pendidikan para wirausaha agak rendah dibandingkan dengan rata-rata populasi masyarakat. Namun ini tidak begitu signifikan, karena tingkat pendidikan juga penting bagi wirausaha, terutama dalam hal menjaga kontinuitas usahanya dan mengatasi segala masalah yang dihadapi, oleh karena itu diperlukan tingkat pendidikan yang memadai (Alma, 2012: 8).

Sejalan dengan hal itu, menurut Alma (2012: 6) pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus ataupun di Universitas. Mata kuliah *entrepreneurship* diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Beberapa mata kuliah yang diberikan bertujuan antara lain: mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian, keuntungan dan kelemahan berbagai



bentuk perusahaan, mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan, mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk, mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama, mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber, mengerti dasar-dasar: *marketing*, *financial*, organisasi, produksi, serta mampu memimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan.

### **2.2.3.1 Indikator Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan yang menunjang keberhasilan wirausaha tidak harus diartikan pendidikan formal dibangku sekolah. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja dalam kehidupan sosial masyarakat (Astamoen, 2008: 161), diantaranya:

1. Pendidikan keterampilan dasar di rumah dengan orang tua sebagai pendidik/guru yang pertama dan utama.

Banyak perkembangan yang terkait dengan keterampilan dasar yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya sejak kecil, antara lain:

#### **a. Perkembangan emosi**

Adiarti (2012: 42) mengatakan bahwa perkembangan emosi anak usia sekolah lebih bisa mengekspresikan emosinya dengan lebih bervariasi. Pengetahuan mengenai benar atau salah pada anak ditentukan oleh aturan yang ada dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan teman sebaya. Menurut Goleman (dalam Adiarti, 2012: 44) untuk menstimulus kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari dapat diawali dengan mengembangkan lima wilayah kecerdasan sosial, antara lain kemampuan mengenali emosi diri,

kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan.

b. Perkembangan Sosial

Menurut Adiarti (2012: 50-51) perkembangan sosial adalah suatu proses belajar untuk berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga seseorang dapat menjalankan perannya di masyarakat atau kelompok tertentu yang sesuai dengan norma, perilaku, moral, dan tradisi yang ada, dan akhirnya dapat memperoleh kematangan proses bersosialisasi sehingga dapat diterima di masyarakat. Untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat diperlukan tiga proses sosialisasi, yang ketiganya berhubungan satu sama lain, diantaranya belajar bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat, belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, mengembangkan sikap atau tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

c. Perkembangan moral

Perkembangan moral dan etika pada diri anak dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi anak dalam kaitannya dengan orang lain. Misalnya, mengenalkan dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak, mengenalkan peran gender dengan orang lain, serta mengembangkan kesadaran anak akan hak dan tanggung jawabnya (Adiarti, 2012: 76).

d. Perkembangan Agama

Adiarti (2012: 89) berpendapat bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Hal tersebut

mengingat bahwa pribadi anak masih banyak berada dibawah pengaruh lingkungan keluarga. Mengingat arti strategis keluarga sebagai pengaruh awal dalam perkembangan anak, maka pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus dimulai dari orang tua.

e. Perkembangan Kognitif

Menurut Kusumiati & Wahyuni, pada aspek kognitif, perkembangan anak nampak pada kemampuannya dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi-informasi yang sampai kepadanya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan perkembangan berbahasa (bahasa lisan maupun isyarat), memahami kata, dan berbicara

f. Perkembangan fisik

Astuti (2013: 9) mengatakan bahwa perkembangan fisik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti pemberian gizi dan nutrisi seimbang, perawatan kesehatan dasar, kebersihan diri dan lingkungan serta pembiasaan olahraga dan rekreasi.

2. Pendidikan formal di bangku sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi.

Menurut Sudrajad (2012: 18) mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi diwajibkan untuk semua jurusan. Dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya diberi teori-teori kewirausahaan, tetapi lebih ditekankan pada praktik-praktik kewirausahaan. Hal ini juga diperkuat oleh Hendro (2011: 3) bahwa mata kuliah kewirausahaan merupakan suatu konsep pembelajaran yang terpadu yang dirancang khusus bagi mahasiswa untuk mempelajari konsep, strategi, taktik, dan

pengetahuan mengenai cara memulai usaha, serta mengubah pola pikir mahasiswa tentang kewirausahaan.

3. Pendidikan non formal, seperti kursus, pelatihan, seminar, penataran, dan lain sebagainya
4. Pendidikan di tempat kerja atau perusahaan pada waktu magang, praktek kerja, kerja paruh waktu, status sebagai pegawai, dan lain sebagainya.

### 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian sekarang.

**Tabel 2.2**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan (Economic Education Analysis Journal 5 (2) (2016) p- ISSN 2252-6544 e-ISSN 502-356X Oleh Septian Ginanjar Prihantoro dan Syamsu Hadi 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel pendidikan kewirausahaan (X1) diperoleh nilai <math>0,006 &lt; 0,05</math>. Jadi pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan.</li> <li>2. Variabel motivasi berwirausaha (X2) diperoleh nilai <math>0,017 &lt; 0,05</math>. Maka motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan.</li> <li>3. Variabel lingkungan keluarga (X3) diperoleh nilai <math>0,010 &lt; 0,05</math>. Maka, lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan.</li> <li>4. Secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap mental kewirausahaan siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Demak.</li> </ol>
2.	Karakteristik Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura Oleh Taufik Rizal Dwi Adi Nugroho	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 8 karakteristik jiwa kewirausahaan yang menjadi variabel penelitian hanya karakteristik berorientasi jangka panjang saja yang banyak dimiliki oleh mahasiswa pada tingkatan tinggi, yaitu 70%. Sedangkan ke 7 karakteristik jiwa kewirausahaan yang lainnya,</li> </ol>

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian
		<p>yaitu dorongan berprestasi sebanyak 59% pada tingkatan sedang, rasa tanggung jawab sebanyak 71% pada tingkatan sedang, 90,6% memiliki rasa percaya diri pada tingkatan sedang, 88,4% memiliki karakter menggunakan umpan balik pada tingkatan sedang, 75,3% memiliki kemampuan manajerial sedang, dan sikap terhadap uang sudah dimiliki oleh para responden meskipun pada tahap sedang yaitu sebanyak 81,2%.</p>
3.	<p>Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung 2015 (Studi pada Distro yang Terdaftar pada Kick di Kota Bandung) Farah Balqish 2015</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan sebesar 94% sedangkan 6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.</li> <li>2. Sub variabel berorientasi pada tugas dan hasil memiliki pengaruh secara parsial sebesar 33,7% terhadap keberhasilan usaha dan variabel keberanian dalam mengambil resiko memiliki pengaruh secara parsial sebesar 66,9% terhadap keberhasilan usaha.</li> <li>3. 3 sub variabel yang berpengaruh tetapi tidak signifikan yaitu percaya diri yang memiliki pengaruh sebesar 15,1%.</li> <li>4. Kepemimpinan yang memiliki pengaruh secara parsial sebesar 13,6% tetapi tidak signifikan.</li> <li>5. Keorisinilan yang memiliki pengaruh secara parsial sebesar 5,2% tetapi tidak signifikan.</li> <li>6. Variabel berorientasi pada masa depan yang memiliki pengaruh negatif dengan persentase sebesar - 40,3%.</li> </ol>
4.	<p>Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lembaga Pendidikan, dan Teman Pergaulan Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa (Oleh Endang Tri Wahyuni, 2015)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X1) memiliki nilai <i>sig t</i> sebesar 0,032 yang berarti <i>p value</i> &lt; 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan <math>H_0</math> ditolak yang berarti ada pengaruh positif variabel lingkungan keluarga secara signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.</li> </ol>

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian
		<p>2. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan lembaga pendidikan (X2) memiliki nilai <i>sig t</i> sebesar 0,041 yang berarti <i>p value</i> &lt; 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan Ho ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel lembaga pendidikan secara signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.</p> <p>3. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan lembaga pendidikan (X2) memiliki nilai <i>sig t</i> sebesar 0,041 yang berarti <i>p value</i> &lt; 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan Ho ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel lembaga pendidikan secara signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.</p> <p>4. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel teman pergaulan (X3) memiliki nilai <i>sig t</i> sebesar 0,000 yang berarti <i>p value</i> &lt; 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh positif variabel teman pergaulan secara signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.</p> <p>5. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan secara simultan terdapat <i>sig f</i> sebesar 0,000 yang berarti <i>p value</i> &lt; 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa Ho ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan secara simultan terhadap sikap berwirausaha</p>

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian
5.	Sikap kewirausahaan Mahasiswa akuntansi Polines (Oleh: Siti Mutmainah, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap kewirausahaan mahasiswa perempuan lebih tinggi dari mahasiswa laki-laki</li> <li>2. Sikap kewirausahaan mahasiswa lulusan SMK lebih tinggi dari mahasiswa lulusan SMA</li> <li>3. Mahasiswa yang mempunyai pengalaman usaha memiliki sikap kewirausahaan lebih tinggi dari yang tidak mempunyai pengalaman usaha</li> <li>4. Pengalaman usaha secara positif dan signifikan mempengaruhi sikap kewirausahaan</li> </ol>
6.	<i>An inquiry into entrepreneurial characteristics amongst students in Ahmedabad (Asian Journal of Management Research 2015)</i> Oleh Neha Tanej, Pervin A. Gandhi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada pengaruh antara faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan terhadap karakteristik kewirausahaan, yang meliputi <i>locus of control</i>, <i>need for achievement</i>, kecenderungan untuk mengambil risiko, toleransi untuk ambiguitas, percaya diri, dan <i>innovativeness</i>.</li> <li>2. intensitas karakteristik terendah untuk 'toleransi ambiguitas'. Ditemukan bahwa, di antara enam karakteristik kewirausahaan, mahasiswa memiliki intensitas karakteristik tertinggi pada '<i>need for achievement</i>', intensitas karakteristik terendah untuk 'toleransi ambiguitas'.</li> </ol>
7.	<i>Entrepreneurship Skills: Literature and Policy Review</i> Oleh Department for Business Innovation and Skills (Hull University Business School) 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Chell (2013) keterampilan kewirausahaan dibagi menjadi empat kategori, yaitu: (1) identifikasi dan penciptaan ide, (2) pemanfaatan ide, (3) sifat, karakteristik atau perilaku, dan (4) keterampilan manajerial atau kepemimpinan.</li> <li>2. Ada bukti yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara keterampilan kewirausahaan dengan beberapa ukuran keberhasilan bisnis. Bukti tentang dampak pada kinerja dari program pendidikan bisnis khusus, pelatihan atau dukungan untuk mempromosikan kewirausahaan serta menunjukkan kebutuhan untuk eksperimen lebih lanjut dan evaluasi yang sistematis.</li> </ol>

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian
		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Secara keseluruhan keterampilan kewirausahaan terkait dengan faktor-faktor seperti latar belakang demografis dan latar belakang pengusaha.</li> <li>4. Ada bukti bahwa keterampilan kewirausahaan dapat diajarkan.</li> <li>5. Pendekatan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yaitu dengan melibatkan pembelajaran yang berbasis pengalaman kewirausahaan yang berfokus pada masalah bisnis yang nyata.</li> <li>6. Negara yang diteliti (Australia, Amerika Serikat, dan Kanada) melakukan penekanan pada pertumbuhan dan pengembangan UKM dengan berfokus pada keterampilan kewirausahaan.</li> <li>7. Kantor Pendidikan Kewirausahaan AS (OEE) adalah sumber daya nasional yang membantu pengembangan keterampilan kewirausahaan.</li> <li>8. Di Kanada, inisiatif langsung ditargetkan pada kewirausahaan pemuda dan telah meraih hasil dan dampak penting.</li> <li>9. Bukti lain menunjukkan bahwa sejumlah besar usaha kecil di Inggris dengan keterampilan kewirausahaan yang relatif terbelakang yang berdampak besar pada kinerja.</li> </ol>
8.	<p><i>Review of Skill and The Entrepreneurial Process (Small Business Research Centre, Kingston University, Kingston upon Thames, UK)</i> Oleh Elizabeth Chell, 2013</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seperangkat keterampilan dasar orang itu belajar melalui pendidikan kemudian membangun pengalaman dan mempelajari keterampilan ini untuk hidup, kerja.</li> <li>2. Keterampilan kewirausahaan harus dipelajari disemua tingkat pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Keterampilan berbeda dengan kemampuan, bakat, dan kompetensi.</li> <li>3. Kesimpulan makalah ini menunjukkan perlunya untuk penelitian lebih jauh untuk mengidentifikasi sifat keterampilan dalam proses kewirausahaan untuk menguji teori secara mendalam untuk pelatihan dan pendidikan kewirausahaan.</li> </ol>



## 2.4 Kerangka Berpikir

1. Terdapat pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap karakteristik kewirausahaan.

Suryana (2006: 52) mengatakan bahwa perilaku, sikap, atau karakteristik kewirausahaan dipengaruhi oleh nilai-nilai kepribadian wirausaha, yaitu nilai-nilai keberanian mengambil risiko, sikap positif, optimis, keberanian mandiri, dan memimpin, dan kemauan belajar dari pengalaman.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *Department for Business, Innovation and Skills (BIS) of Hull University Business School* (2015: 5) adalah *the most effective approaches to developing entrepreneurship skills involve experiential learning based around task-oriented development focused on real business problems*. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang paling efektif dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha adalah dengan melibatkan pengalaman yang terfokus pada masalah bisnis nyata.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Mutmainah (2014) yang berjudul “Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Akuntansi Polines”, dijelaskan bahwa pengalaman usaha atau bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap atau karakteristik kewirausahaan.

2. Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap karakteristik kewirausahaan

Menurut Chell (2013: 21) mengatakan bahwa *first in respect of skill, it is evident that there are a set of baseline entrepreneurship skills that young people learn through education and then build upon through experience and training*.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar kewirausahaan yang didalamnya termasuk karakteristik kewirausahaan dapat dipelajari melalui pendidikan yang kemudian dapat dikembangkan melalui pengalaman dan pelatihan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neha Tanej dan Pervin A. Gandhi (2015) yang berjudul “*An inquiry into entrepreneurial characteristics amongst students in Ahmedabad*” yang dijelaskan bahwa ada pengaruh antara faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan terhadap karakteristik kewirausahaan, yang meliputi *locus of control*, *need for achievement*, kecenderungan untuk mengambil risiko, toleransi untuk ambiguitas, percaya diri, dan *innovativeness*.

Selain itu diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh “Endang Tri Wahyuni yang berjudul “Pengaruh Lingkungan keluarga, Lembaga Pendidikan, dan Teman Pergaulan Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa”, dijelaskan bahwa lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan teman pergaulan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap sikap atau karakteristik kewirausahaan.

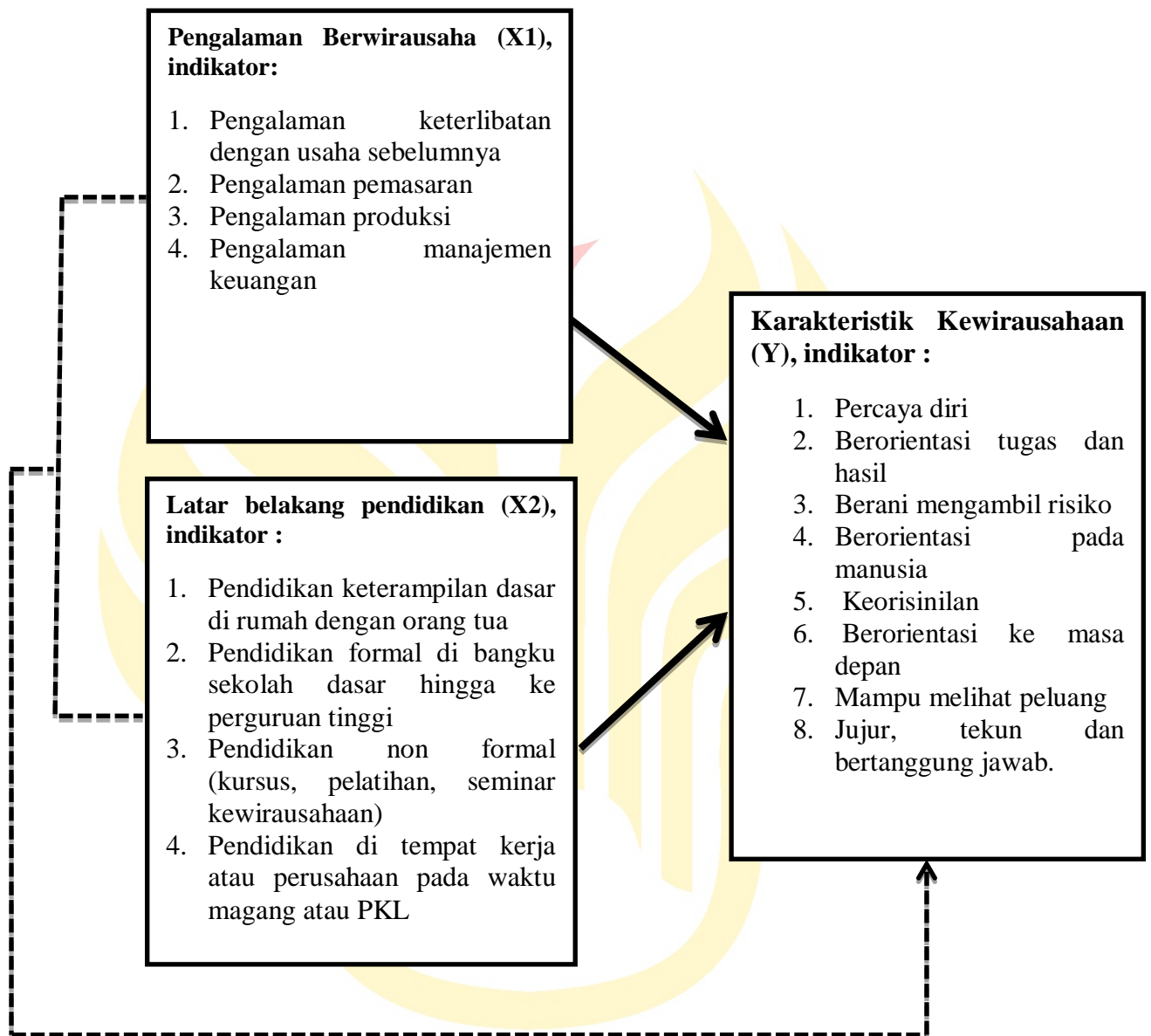
3. Terdapat pengaruh pengalaman berwirausaha dan latar belakang pendidikan terhadap karakteristik kewirausahaan

Suryana (2003: 40) mengatakan bahwa sikap atau karakteristik kewirausahaan secara internal yang berasal dari individu dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, usia, nilai-nilai pribadi, dan toleransi.

Menurut Chell (2013: 15) mengatakan bahwa *this has considerable implications for the nature of the skills' set of entrepreneurs, with the initial idea being based on profound knowledge derived from experience and education*, yaitu keterampilan berwirausaha yang didalamnya termasuk karakteristik (*traits/ behaviours*) dipengaruhi oleh pengalaman berwirausaha dan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Department for Business, Inovation and Skills (BIS) of Hull University Business School (2015: 15)* yang mengatakan bahwa *research has, to a limited extent, investigated the relationship between entrepreneurship skills, 'entrepreneurial traits' that have been identified by psychologists and other factors, for example the demographic characteristics, education and/or experience of the entrepreneur. This section summarises briefly the evidence that is relevant to consideration of the potential for policy initiatives to promote entrepreneurship skills with a view to influencing the growth ambition and performance of existing businesses.* Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu meneliti hubungan antara keterampilan kewirausahaan yang didalamnya termasuk sifat, karakteristik atau tingkah laku terhadap karakteristik demografi, pendidikan dan pengalaman berwirausaha yang dijadikan sebagai kebijakan yang potensial untuk meningkatkan ambisi dan kinerja bisnis yang ada. Berikut bagan kerangka berpikir.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan: Tanda garis ( ———> ) berarti mempengaruhi secara parsial  
 Tanda garis ( - - - -> ) berarti mempengaruhi secara simultan

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan dari landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka timbul beberapa hipotesis dibawah ini. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan kebenaran sementara sebelum melakukan penelitian.

H1 : Ada pengaruh positif antara pengalaman berwirausaha terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.

H2 : Ada pengaruh positif antara latar belakang pendidikan terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.

H 3 : Ada pengaruh positif antara pengalaman berwirausaha dan latar belakang pendidikan secara bersama-sama terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Pengalaman Berwirausaha dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Karakteristik Kewirausahaan (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman berwirausaha terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 sebesar 17,2%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 sebesar 16,5%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman berwirausaha dan latar belakang pendidikan secara bersama-sama terhadap karakteristik kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 sebesar 44,2%.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasiswa

- a. Pengalaman berwirausaha menjadi salah satu faktor pendorong karakteristik kewirausahaan. Secara keseluruhan dan pada tiap indikator pengalaman berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dalam kategori cukup. Namun, mahasiswa harus lebih meningkatkan pengalaman berwirausaha dengan cara meningkatkan intensitas kegiatan bisnis.
- b. Secara keseluruhan latar belakang pendidikan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dalam kategori cukup. Salah satu indikator yang termasuk dalam kategori rendah, yaitu pendidikan non formal. Maka, mahasiswa harus lebih aktif lagi mengikuti pelatihan dan seminar kewirausahaan baik di dalam kampus atau diluar kampus.
- c. Mahasiswa untuk lebih meningkatkan karakteristik kewirausahaan karena dalam kategori rendah, dengan cara lebih memotivasi diri untuk menciptakan pekerjaan bukan untuk mencari kerja, lebih aktif mengikuti pendidikan kewirausahaan baik formal maupun non formal, lebih banyak terlibat dengan berbagai kegiatan bisnis, serta lebih aktif lagi mengikuti kegiatan organisasi atau himpunan mahasiswa pengusaha Indonesia di kampus maupun di luar kampus.

## 2. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel baru yang berpengaruh terhadap karakteristik kewirausahaan.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, Wulan. (2012). *Perkembangan AUD 2*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Alma, Buchari. (2016). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, Pandji. (2011). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astamoen, Moko P. (2008). *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, Henny Puji. (2013). *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Data Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia Menurut Pendidikan Tertinggi*. [bps.go.id](http://bps.go.id) (diunduh 31 Januari 2017).
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Data Jumlah Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah Menurut Pendidikan Tertinggi*. [jateng.bps.go.id](http://jateng.bps.go.id) (diunduh 31 Januari 2017).
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Data Jumlah Pengangguran Terbuka di Kota Semarang Menurut Pendidikan Tertinggi*. [jateng.bps.go.id](http://jateng.bps.go.id) (diunduh 31 Januari 2017).
- Badan Pusat Statistik (2016). *Data Jumlah Wirausahawan di Indonesia*. [bps.go.id](http://bps.go.id) (diunduh 31 Januari 2017).
- Badan Pusat Statistik (2016). *Data Jumlah Wirausahawan di Jawa Tengah*. [jateng.bps.go.id](http://jateng.bps.go.id) (diunduh 31 Januari 2017).
- Badan Pusat Statistik (2016). *Data Jumlah Wirausahawan di Kota Semarang*. [jateng.bps.go.id](http://jateng.bps.go.id) (diunduh 31 Januari 2017).
- Balqish, Farah. (2015). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung 2015 (Studi pada Distro yang Terdaftar pada Kick di Kota Bandung)*. Bandung: Universitas Telkom. (diunduh 7 Februari 2017).

- Chell, Elizabeth. (2013). *Review of Skill and The Entrepreneurial Process*. International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research volume 19. Iss 1-pp. 6-31. London: Kingston University. (diunduh 14 Februari 2017).
- Damayanti, Deni. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Department for Business Innovation and Skill. *Entrepreneurship Skills: Literature and Policy Review*. (2015). Journal of Business Innovation and Skill Number 236. London: Hull University. (diunduh 14 Februari 2017).
- Fadiati, Ari, Dedi Purwana. (2011). *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadiwidjaja, Reymond Setiabudi & Diah Dharmayanti. (2013). *Analisa Hubungan Experiential Marketing, Kepuasan Pelanggan, Loyalitas Pelanggan Starbucks Coffe di Surabaya Town Square*. Jurnal Manajemen Pemasaran Vol. 2, No. 2. Surabaya: Universitas Kristen Petra. (diunduh 14 Februari 2017).
- Hamdani. (2010). *Entrepreneurship: Kiat Melihat dan Memberdayakan Potensi Bisnis*. Yogyakarta: Starbooks.
- Hisrich, Peters, dan Shepherd. (2008). *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. Terjemahan Chriswan Sungkono dan Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendro, M.M. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Jurusan Pendidikan Ekonomi Unnes. (2016). *Akreditasi Jurusan Pendidikan Ekonomi*. [http://pendidikanekonomi.unnes.ac.id/?page\\_id=71](http://pendidikanekonomi.unnes.ac.id/?page_id=71). (diakses pada 8 Mei 2017).
- Jurusan Pendidikan Ekonomi Unnes. (2016). *Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan Pendidikan Ekonomi*. [http://pendidikanekonomi.unnes.ac.id/?page\\_id=6](http://pendidikanekonomi.unnes.ac.id/?page_id=6). (diakses pada 8 Mei 2017).
- Kompas. (2015). *Kuota Penerimaan Guru Lebih Kecil dibandingkan dengan Jumlah Luasan Sarjana Pendidikan*. <http://print.kompas.com/baca/dikbud/pendidikan/2015/06/17/Mahasiswa-Pendidikan-Khawatirkan-Masa-Depan>. (diunduh 11 Februari 2017).

- Kompas. (2016). *Jumlah Pelaku Wirausaha di Indonesia Hingga Kini Masih Belum Mencapai Angka Ideal Yakni Dua Persen dari Jumlah Penduduk Indonesia*.  
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/30/192821726/Menggenjot.Jumlah.Ideal.Pelaku.Wirausaha.Indonesia>. (diunduh 9 Februari 2017).
- Kotler, Philip. (2009). *Manajemen Pemasaran*: Jakarta: Erlangga.
- Kristanto, Heru HC. (2009). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusumiati, Ratriana Yuliasuti E. & Wahyuni Krisnawati. *Parenting Class Bagi Orang Tua Berpendidikan Rendah dalam Pengasuhan Anak di Desa*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana (diunduh 24 Maret 2017).
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Madura, Jeff. (2007). *Introduction To Busiess*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutmainah, Siti. (2014). *Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Akuntansi Polines*. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufik Rizal Dwi Adi. (2010). *Karakteristik Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*. Jurnal Agribisnis. Madura: Universitas Trunojoyo. (diunduh 17 Januari 2017).
- Prihantoro, Septian Ginanjar & Syamsu Hadi. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan*. Economic Education Analysis Journal 5 (2) (2016) p- ISSN 2252-6544 e-ISSN 502-356X Semarang: Universitas Negeri Semarang. (diunduh 7 Februari 2017).
- Republika. (2015). *Data BPS Jumlah Wirausahawan Meningkat*.  
<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/05/06/n54k9p-bps-jumlah-wirausahawan-meningkat> (diunduh 14 Februari 2017).
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudrajad. (2012). *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumayang, Lalu. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suprpto, Eko & Lutfia Nur Hadiyanti. (2016). *Tracer Study Universitas Negeri Semarang 2016 Lulusan Tahun 2014 Fakultas Ekonomi*. Semarang: Pusbang Karir dan Bimbingan Konseling LP3 Unnes.
- Suryana, (2003). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarsono, Sonny. (2010). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanej, Neha & Pervin A. Gandhi. (2015). *An inquiry into entrepreneurial characteristics amongst students in Ahmedabad*. Asian Journal of Management Research Volume 5 ISSN 2229-3795. Gujarat: B.K. Majumdar Institute Of Business Administration Ahmedabad University. (diunduh 17 Januari 2017).
- University Metric. (2015). *Jurusan Pendidikan Ekonomi Terbaik Akreditasi Ban-PT*. <http://www.universitymetric.com/2015/08/universitas-jurusan-pendidikan-ekonomi-terbaik-akreditasi-ban-pt.html?m=1> (diakses pada 27 April 2017).
- Unnes. (2017). *Data Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013*. <http://data.unnes.ac.id/>. (diakses pada 20 Januari 2017).
- Wahyuni, Tri Endang. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lembaga Pendidikan, dan Teman Pergaulan Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta. (diunduh 3 Maret 2017).

Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, Agung Edy. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.

Wiyani, Novan Ardi. (2012). *Teacherpreneurship: Gagasan dan Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG